HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP N 4 LUBUK SIKAPING

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

Oleh :

EMA APRIANTI

NIM. 2614.106

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

1440H / 2019M

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ema Aprianti

Tempat/Tanggal Lahir : Mapun, 04 Agustus 1994

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : **Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 4 Lubuk Sikaping**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia menerima sanksi akademisi berupa pencabutan gelar yang telah penulis peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini penulis buat, semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2019

Penulis yang menyatakan

Ema Aprianti

2614.106

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skirpsi atas nama **EMA APRIANTI, NIM. 2614106** dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 4 LUBUK SIKAPING"** telah diperiksa dan telah memenuhi persyaratan ilmiah serta disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Charles, S.Ag, M.Pd,I	**Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons**
NIP. 197704112003121002	**NIP. 198510292011012013**

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman.

Penghargaan dan cinta terbesar peneliti tujukan kepada Ayahanda Safri dan Ibunda Nuridas yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita peneliti. Hal ini juga peneliti sampaikan kepada adik-adik yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M. Hum, selaku Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, beserta para pembantu Wakil Rektor I Bapak Asyari selaku bidang akademik dan pengembangan lembaga, Wakil Rektor II Bapak Novi Hendri, M.Pd selaku bidang adm, perencanaan dan keuangan, dan Rektor III Ibu Dra . Hj. Nuraisyah selaku bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi ini.
4. Bapak Budi Santosa,S.Ag.,M.Pd, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
5. Bapak Charles, S.Ag, M.Pd,I selaku pembimbing I dan Ibu Fadhilla Yusri, M.Pd, Kons selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.
7. Pimpinan karyawan dan karyawati perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada peneliti untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepada Kepala Sekolah SMP N 4 Lubuk Sikaping Ibu Mailisda, M.Pd , yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan majelis guru terutama guru bimbingan dan konseling yang telah membimbing dan memberi arahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, peneliti ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Januari 2019
Peneliti

EMA APRIANTI
NIM. 2614.106

ABSTRAK

Skripsi Ini Berjudul **Hubungan *Self Esteem* Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping** di Tulis Oleh **Ema Aprianti** Nim: **2614.106** Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa seperti kurangnya kesadaran peserta didik akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa dalam hal tugas yang diberikan oleh guru seperti siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang tidak tertarik untuk memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru seperti siswa sibuk bermain dan meribut dengan teman-temannya saat guru menerangkan pelajaran, banyak dari siswa yang belum memikirkan masa depannya, banyak diantra siswa yang merasa tidak ada yang akan dibanggakan dalam dirinya sehingga tidak mau tampil di depan kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan *self esteem* dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *self esteem* dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat hubungan yang sangat lemah (sangat rendah) antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping"

Penelitian ini tergolong pada penelitian korelasional yaitu menghubungkan dua buah variabel yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari yang berjumlah 169 orang. Sampel penelitian sejumlah 65 orang siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dan dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan pendapat suharsimi arikunto karena jumlah populasi lebih dari 100 maka peneliti mengambil sampel 25%. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket skla *Likert* untuk mengetahui *self esteem* dan motivasi belajar siswa, teknik analisis data menggunakan statistik sederhana. Pengkorelasian variabel penelitian menggunakan rumus *r Product Moment*, dengan teknik analisis data menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 24.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *self esteem* dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping, diperoleh r_{xy} sebesar 0,248, sementara dari r_{tabel} *degree of freedom* (df) 63 diperoleh angka 0.010, pada taraf signifikan α 0,05. Maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} > dari pada r_{tabel}, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang yang sangat lemah (sangat rendah) antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping, yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Angka indeks korelasi tersebut terletak antara interpretasi 0,01-0,199, sehingga dapat diperoleh bahwa *self esteem* memiliki korelasi sangat lemah "Sangat Rendah" dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping.

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan i

Persetujuan Pembimbing ii

Abstrak iii

Daftar Isi iv

Daftar Lampiran vi

Daftar Tabel vii

Daftar Gambar ix

Daftar Rumus x

BAB I PANDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 11

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. kegunaan Penelitian 11

G. Penjelasan Judul 12

H. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Self Esteem* (Harga Diri) 15

1. Pengertian *self esteem* (harga diri) 15

2. Kegunaan *self esteem* (harga diri) 19

3. Meningkatkan *self esteem* (harga diri) 20

5. Indikator *self esteem* (harga diri) 21

B. Motivasi Belajar 22

1. Pengertian Motivasi Belajar 22

2. Jenis-jenis motivasi belajar 26

3. Fungsi motivasi dalam belajar 28

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar 29

5. Indikator motivasi Belajar 31

4. Kaitan antara motivasi belajar dengan *self esteem* 31

C. Penelitian relevan 36

D. Kerangka konseptual 39

E. Hipotesis 40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 41

B. Lokasi Penelitian 41

C. Populasi dan sampel penelitian 42

D. Teknik pengumpulan data 46

E. Teknik pengolahan data 54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 62

B. Uji Persyaratan Hipotesis 103

1. Uji Normalitas 103

2. Uji Linieritas..... 105

C. Uji Hipotesis 106

1. Korelasi Sederhana 106

2. Koefisien Determinasi 107

3. Uji Hipotesis 107

4. Pembahasan 108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 112

B. Saran 113

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri di tengah-tengah lingkungannya. Siswa cenderung untuk berkomunikasi, berintekrasi dan sosialisasi dengan lingkungan sekolah agar ia dapat bertahan dan diterima dengan cara yang layak ditengah-tengah lingkungan sosialnya. Proses sosialisasi dalam institusi sekolah menghadapkan setiap siswa dengan lingkungan sebayanya (homogen). Dengan kata lain siswa yang homogen bersosialisasi bersama dalam institusi pendidikan. Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses akomodasi dengan cara individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup dalam lingkungan masyarakatnya.

Proses sosialisasi mulai terbentuk dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat yang dalam hal ini siswa dalam proses sosialisasinya mengadakan hubungan dengan teman sebayanya. Dalam proses sosialisasi akan terbentuk sebuah hubungan yang saling mempengaruhi antara siswa satu dengan siswa lainnya. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbullah perilaku sosial yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku siswa di sekolah. Siswa memiliki karakteristik tertentu, yaitu siswa itu merupakan individu yang memiliki kepribadian yang belum dewasa, sehingga masih butuh bimbingan dan bantuan dari guru, siswa merupakan individu yang memiliki sifat dasar manusia yang masih perlu dikembangkan dengan bantuan guru melalui proses belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan M. Dalyono "belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yaitu: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya". [1] Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan, karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Uno menjelaskan lebih jauh bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.[2] Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, yang mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan perubahan didalam diri seseorang sesuai dengan yang

[1]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: Rineka Cipta, 2005), hal.48

[2] Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hal.22

diinginkan dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotetis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, dan intensitas perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.[3]

Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan diluar kontrol manusia. Sehingga lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik, ia juga sebagai makhluk yang mekanistik, yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar yang biasanya disebut naluri atau insting.[4]

[3] Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hal. 3

[4]Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2004), cet 1 hal. 178

Seperti terdapat dalam ayat berikut ini:

ٱلَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّىٰكَ فَعَدَلَكَ ٧

Artinya: Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang.

(QS. Al-Infithar 82:7)

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.[5]

Dari pendapat di atas diketahui pengertian motivasi belajar adalah daya untuk melakukan usaha dalam mencapai suatu tujuan. Setiap individu (peserta didik) yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah.

[5]Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hal. 23

Burghardt dalam Syah menyatakan bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.[6] Kebiasaan merupakan dampak dari proses belajar. Motivasi dalam belajar akan mempengaruhi kebiasaan peserta didik dalam belajar, salah satunya yaitu dalam *Self Esteem* (harga diri).

Motivasi seseorang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu:

1. Persepsi individu mengenai diri sendiri, seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa prestasi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan prilaku seseorang untuk bertindak.
2. Harga diri (*self esteem*) dan prestasi, faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.
3. Harapan, adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang memengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang.[7]

Self Esteem (harga diri) merupakan penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal

---

[6] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 94-95

[7] Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 38-39

dirinya. Dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, harga diri dan kompeten.[8] *Self Esteem* yaitu evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif- negatif. Menurut Jenifer Crocker dan Cornie Wolf *Self Esteem* menyatakan bahwa kita akan memiliki harga diri yang tinggi jika kita merasa senang dengan domain yang kita anggap penting bagi harga diri kita sendiri (misalnya penampilan, kecerdasan, kekayaan dan sebagainya).

Harga diri berkaitan dengan cara penting bagaimana orang mendekati kehidupan mereka sehari-hari. Mereka yang memiliki harga diri yang positif cenderung untuk bahagia, sehat, berhasil dan mampu menyesuaikan diri. Sedangkan orang yang menilai dirinya negatif, secara relatif menjadi tidak sehat, cemas, tertekan, dan pesimis terhadap masa depannya serta mudah atau cenderung mengalami kegagalan.[9]

Self Esteem merupakan salah satu dari berbagai faktor yang akan mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar. Harga diri (*Self Esteem*) mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.[10]

---

[8] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 247-248

[9] Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 23-25

[10] Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 38

Dari pendapat di atas diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah harga diri (*self esteem*) yang kurang dari siswa itu sendiri. Motivasi belajar yang rendah itu mengakibatkan timbulnya masalah dalam hal kurangnya penghargaan terhadap belajar. Salah satu contoh masalah kurangnya penghargaan siswa dalam belajar adalah kurangnya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Bagi kebanyakan siswa yang memiliki *self esteem* yang kurang keinginannya untuk belajar sangatlah kecil sehingga motivasinya dalam belajarpun akan rendah pula, begitu juga sebaliknya jika *self esteem*nya tinggi maka motivasi belajar dari siswa tersebut juga akan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakuakn di SMP N 4 Lubuk Sikaping pada tanggal 19 Maret 2018 Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dapat dilihat dari seperti kurangnya semangat peserta didik untuk mengikuti pelajaran, kurangnya semangat peserta didik dalam memperhatikan guru dalam menerangkan, kurangnya semangat peserta didik dalam mencatat penjelasan dari guru. Banyak siswa yang tidak tertarik untuk memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru seperti siswa sibuk bermain dan meribut dengan teman-temannya saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa datang terlambat karena malas untuk belajar, banyak dari siswa yang belum memikirkan cita-cita dan masa depannya, siswa keluar masuk ruangan kelas dan berdiam diri di kantin, siswa bolos ketika jam pelajaran berlangsung.[11]

[11] Observasi Awal di SMPN 4 Lubuk Sikaping Tanggal 19 Maret 2018

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa pada tanggal 19 Maret 2018 maka menurut siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar seperti mereka tidak mendengarkan guru saat menerangkan pelajaran, meribut saat guru menerangkan, mengganggu teman yang belajar saat guru menjelaskan, berbicara dengan teman-teman yang lain saat guru menerangkan. Pada waktu yang sama penulis juga melakukan wawancara dengan guru BK dan wali kelas maka dapat diketahui bahwa, menurut guru BK siswa kurang memiliki motivasi belajar seperti siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, siswa sering datang terlambat saat proses pembelajaran, siswa keluar masuk ruangan kelas saat proses pembelajaran berlangsung, siswa izin keluar kelas dan duduk-duduk di kantin sekolah. Menurut wali kelas siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang seperti siswa memiliki nilai yang rendah, siswa belum memikirkan cita-cita dan masa depannya, siswa datang terlambat karena malas untuk belajar, dan siswa bolos ketika jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa pada tanggal 19 Maret 2018 maka siswa yang memiliki *self esteem* kurang yaitu tidak mau tampil di depan kelas karena takut di ejek oleh teman-temannya, siswa merasa lebih pintar dari teman yang lain sehingga memandang rendah teman-temannya, dan siswa merasa tidak ada yang mau dibanggakan pada dirinya.

Menurut guru BK siswa yang memiliki *self esteem* yang kurang seperti siswa kurang puas dengan apa yang ada pada dirinya sendiri, siswa tidak mau berbicara di depan kelas, siswa merasa dirinya tidak dihormati sehingga tidak mau mengeluarkan pendapat dan ada juga diantara siswa yang memberikan tepuktangan kepada teman-temannya yang sudah tampil di depan kelas. Sedangkan menurut wali kelas siswa yang memiliki *self esteem* yang kurang seperti siswa tidak mau tampil didepan kelas karena takut salah, siswa merasa tidak bisa seperti orang lain sehingga malas untuk mengeluarkan pendapat dan siswa merasa dia tidak berguna.

Pada kegiatan berikutnya, setelah dilakukan wawancara dengan siswa, guru pembimbing, dan wali kelas, pada tanggal 19 Maret 2018, diketahui bahwa ada diantara siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang, seperti kurangnya semangat siswa untuk mengikuti pelajaran, kurangnya semangat siswa dalam memperhatikan guru dalam menerangkan, kurangnya semangat siswa dalam mencatat penjelasan dari guru.

Selain itu, ada di antara siswa yang sengaja telat masuk kelas, ada di antara siswa yang minta izin ketika jam pelajaran berlangsung dan berdiam diri di kantin, dan ada di antara siswa yang sengaja bolos sekolah.[12]

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"**Hubungan Antara *Self Esteem* dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping".

[12] Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing Di SMPN 4 Lubuk Sikaping 19 Maret 2018

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terindikasi kurangnya kesadaran peserta didik akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa dalam hal tugas yang diberikan oleh guru. Seperti siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Terindikasi banyak siswa yang tidak tertarik untuk memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti siswa sibuk bermain dan meribut dengan teman-temannya saat guru menerangkan pelajaran.
3. Terindikasi banyak dari siswa yang belum memikirkan cita-cita dan masa depannya
4. Terindikasi banyak di antara siswa yang merasa tidak ada yang akan dibanggakan pada dirinya sehingga membuatnya tidak percaya diri untuk tampil di depan kelas.
5. Terindikasi siswa keluar masuk ruangan kelas dan berdiam diri di kantin
6. Terindikasi bahwa siswa yang memiliki *self esteem* rendah menyebabkan motivasi belajar yang rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi pembahasan pada hubungan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berapa besar hubungan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui besarnya hubungan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

a. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam memperhatikan dan membina motivasi belajar serta *self esteem* peserta didik.

b. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran dan wali kelas agar lebih memperhatikan perkembangan peserta didik dalam bidang motivasi.

c. Sebagai masukan bagi guru pembimbing agar lebih memperhatikan perkembangan peserta didik dalam bidang motivasi belajar, dan dapat membantu perkembangan motivasi peserta didik tersebut.

2. Secara Praktis

a. Untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Strata Satu (S1) di Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

b. Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi serta sebagai media bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan peneliti mengenai hubungan antara *self esteem* dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping.

G. Penjelasan Judul

Untuk lebih memudahkan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan ini dan agar tidak terjadi kesalah pahaman, berikut dijelaskan istilah yang memerlukan pemahaman lebih lanjut, diantaranya :

Hubungan	:	Melihat keterkaitan.[13] Hubungan dalam penelitian ini adalah penulis ingin melihat seberapa besar hubungan antara *self esteem* dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping.
Self Esteem		*Self Esteem* (harga diri) menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, harga diri dan kompeten. [14] *Self Esteem* dalam penelitian ini merupakan penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya
Motivasi Belajar	:	Motivasi belajar adalah segala keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar

[13]Anwar Desi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* 2002, Cet. ke-1,hlm.143

[14] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian,* (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 247-248

diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka dapat disimpulkan maksud dari judul penelitian ini adalah daya timbal balik yang ditimbulkan oleh penilaian siswa terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk penerimaan terhadap diri siswa itu sendiri yang akan berpengaruh pada usaha dalam mencapai suatu tujuan dalam belajar siswa di SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping.

H. Sistematika Penulisan

1. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelasnya dan memudahkan pemahaman pembaca dan agar lebih terarahnya penulis skripsi maka dapat dilihat sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, penjelasan judul, sistematika penulisan.

BAB II : Membahas tentang landasan teoritis yang terdiri dari *self esteem*, motivasi, motivasi belajar, penelitian relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : Memaparkan tentang metodologi penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, Variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

Bab IV : Merupakan hasil dari penelitian berisi deskripsi hasil penelitian, uji persyaratan analisis, dan pembahasan

Bab V : Merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Harga Diri *(Self-esteem)*

1. Pengertian Harga Diri *(Self-esteem)*

Harga diri (*self esteem*) adalah evaluasi diri kita secara keseluruhan atau rasa keberhargaan diri. Jennifer Crocker dan Cornie Wolf memberikan pernyataan bahwa kita akan memiliki harga diri yang tinggi jika kita merasa senang dengan domain yang kita anggap penting bagi harga diri kita sendiri (misalnya penampilan, kecerdasan, keyakinan dan sebagainya). Orang dengan harga diri yang rendah seringkali memiliki permasalahan dalam hidup misalnya penghasilan yang rendah, lebih cenderung tertekan, dan sebagainya dimana peristiwa-peristiwa tersebut merupakan pengalaman diwaktu lampau (ketika masih kecil).

Harga diri (*self esteem*) mencerminkan persepsi yang tidak sesuai dengan realitas. Sebagai contoh, harga diri (*self esteem*) remaja dapat mengindikasikan persepsi mengenai apakah ia inteligen dan menarik atau tidak, meskipun persepsi itu mungkin tidak tepat. Dengan demikian, harga diri yang tinggi dapat merujuk pada persepsi yang tepat atau benar mengenai martabatnya sebagai seorang pribadi, termasuk keberhasilan dan pencapaiannya. Namun harga diri yang tinggi juga dapat mengidikasikan penghayatan mengenai superioritasnya terhadap orang lain, yang sombong, berlebihan, dan tidak beralasan. Dengan cara yang sama harga diri yang rendah dapat mengindikasikan persepsi yang tepat mengenai keterbatasan atau penyimpangan, atau bahkan kondisi tidak aman.[15]

Wells dan Marwel menyebutkan empat tipe pengertian *self esteem* yaitu *Self esteem* dipandang sebagai sikap, seperti sikap-sikap yang lainnya, *self esteem* menunjuk pada suatu objek tertentu yang melibatkan

[15] John W. Santrock, *Remaja*, Edisi Kesebelas, (PT Glora Aksara Pratama, 2007), hal.185

reaksi kognitif, emosi, dan perilaku baik positif maupun negatif, *Self esteem* dipandang sebagai perbandingan antara *ideal self* dan *real self*. Kita akan memiliki *self esteem* yang tinggi, jika *real self* kita mendekati *ideal self* kita, dan begitu sebaliknya, *Self esteem* dianggap sebagai respons psikologis seseorang terhadap dirinya sendiri, lebih dari sekedar sikap, *Self esteem* dipahami sebagai komponen dari kepribadian atau *self system* seseorang.[16]

Dalam penggunaanya seringkali istilah *self esteem* dan konsep diri sering di pertukarkan satu sama lain, atau tidak di definisikan secara pasti. Pada pembahasan ini kita menggunakan *self esteem* untuk *image* atau penilaian positif seseorang untuk dirinya, evaluasi global seseorang mengenai dirinya. Sebagai contoh seorang anak mungkin mempersepsikan diinya tidak hanya sebagai individu, tetapi individu yang baik. Kita menggunakan istilah konsep diri untuk menjelaskan tentang evaluasi yang dominan-spesifik yang dilakukan seseorang terhadap dirinya. Secara singkat *self esteem* adalah evaluasi diri yang bersifat global, sedangkan konsep diri adalah evaluasi diri yang lebih spesifik domain.[17]

Harga diri berkaitan dengan cara penting bagaimana orang mendekati kehidupan mereka sehari-hari. Mereka yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung untuk bahagia, sehat, berhasil dan mampu menyesuaikan diri. Sedangkan orang yang menilai dirinya negatif, secara relatif menjadi tidak sehat, cemas, tertekan dan pesimis terhadap masa depannyaserta mudah atau cenderung mengalami kegagalan.[18]

Sementara *self-esteem* yang tinggi biasanya menguntungkan, *self-esteem* yang rendah memiliki efek negatif yang tidak seragam. Sebagai contoh *self-esteem* yang rendah dapat melemahkan sistem imunitas tubuh, sementara *self-esteem* yang tinggi membantu mengusir infeksi dan dan penyakit. Ada bukti yang menyatakan bahwa tingkat serotonim dalam

---

[16] Agus Abdul Rahman, Psi*kologi Sosial*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.65

[17] John W. Santrorck, *Perkembangan Anak, Edisi Tujuh, Jilid Dua*, (Erlangga 2007), Hal. 63

[18] Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Graha Ilmu 2014), hal. 23-25

darah berhubungan dengan *self-esteem. Self-esteem* yang lebih rendah dan tingkat seserotonim yang lebih rendah berhubungan dengan impulsivitas dan agresivitas.

Biasanya tingkat *self-esteem* kita relatif konstan karena kita menggunakan mekanisme majemuk untuk mempertahankan tingkat itu. Sebagai sebuah contoh, pikirkanlah reaksi anda terhadap pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Mereka dengan *self-esteem* yang tinggi mengingat peristiwa yang menyenangkan dengan lebih baik, yang membantu mempertahankan evaliasi diri yang positif. Sementara mereka dengan *self-esteem* yang rendah melakukan hal yang sebaliknya, mengingat peristiwa yang tidak menyenangkan dengan lebih baik, untuk mempertahankan sebuah evaluasi diri yang negatif. Dengan cara yang serupa, sebuah pengalaman kegagalan mendorong mereka dengan *self-esteem* yang rendah untuk memfokuskan diri pada kelemahan mereka, tetapi bagi mereka dengan *self-esteem* yang tinggi, mereka memfokuskan diri pada kekuatan mereka. Karena *self-esteem* yang tinggi pada umumnya lebih disukai dari pada *self-esteem* yang rendah, kebanyakan orang berusaha mengubah *self-esteem* mereka ke arah evaluasi diri yang lebih positif.[19]

Menurut Vaughan & Hogg setiap orang menginginkan harga diri yang positif karena:

a. Harga diri yang membuat orang merasa nyaman dengan dirinya ditengah kepastian akan kematian yang suatu saat akan dihadapinya. Greenberg, Pyszcynski, & solomon dalam *terror management theory*, menyatakan bahwa manusia mengalami kecemasan dalam meng hadapi kematian. Greenberg dkk

[19] Robert A. Baron dan Donn Byrne, psikologi sosial Jilid 1 Edisi Kesepuluh, (Erlangga 2003), hal. 174-178

melakukan eksperimen yang mendapat penilaian positif terhadap aspek-aspek kepribadiannya, harga dirinya positif, lebih sedikit mengalami *arousal* fisik dan kecemasan ketika menonton video tentang kematian yang sengaja diputar oleh eksperimenter.

b. Harga diri yang positif membuat orang dapat mengatasi kecemasan, kesepian dan penolakan sosial. Dalam hal ini, harga diri menjadi alat ukur sosialc (*sociometer*) untuk melihat sejauh mana seseorang merasa diterima dan menyatu dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian semakin positif harga diri yang dimiliki, semakin menunjukkan bahwa ia semakin merasa diterima dan menyatu dengan orang-orang di sekitarnya.[20]

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *self esteem* adalah penilaian individu terhadap keberhargaan diri yang menunjuk pada suatu objek tertentu yang melibatkan reaksi kognitif, emosi, dan perilaku baik positif maupun negatif.

2. Kegunaan Harga Diri (*self esteem)*

Beberapa manfaat pengungkapan *self esteem* dalam pelayanan konseling adalah:

a. Untuk mengenali diri sendiri, untuk melihat ke dalam diri sendiri, mencari dan menemukan potensi diri yang dimiliki.

[20] Eko A. Mainarno dan Sarlito W Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2009), hal.69

b. Mengetahui tentang bagaimana diri mempersepsikan, menggambarkan dan menilai diri sendiri.

c. Secara sadar memberikan penilaian-penilaian yang memadai dan positif pada diri sendiri.

d. Penilaian diri sangat mempengaruhi sikap dan perilaku individu, bila individu mampu menilai diri secara memadai, realistik dan positif, maka harga diri individu akan meningkat.

e. Bila individu mengetahui potensi dirinya, maka individu aakan lebih percaya diri, dan inilah kunci utama keberhasilan seseorang.

f. Kalau individu mengetahui potensi dirinya, individu akan lebih bersemangat dan penuh gairah.

g. Ketika rasa percaya diri itu tumbuh, individu akan berani merealisasikan apa yang telah menjadi tujuan dan sasaran hidupnya.

h. Ketika individu telah menemukan potensi diri serta merasa percaya diri, akan merasa hidup lebih bebas, bebas dari ketakutan dan keraguan.

i. Dengan menemukan siapa diri individu, individu akan bisa merasakan kedamaian dan kebahagiaan.

j. Kunci keberhasilan dalam hidup adalah percaya pada diri sendiri, untuk mempercayai diri sendiri, individu perlu menggali dari dalam diri untuk menemukan potensi diri yang tersembunyai.[21]

[21] Fadhilla Yusri, *instrumen nontes dalam konseling*,(Bukittinggi: 2014), hal. 139

3. Meningkatkan harga diri (*self esteem*)

Ada beberapa cara yang baik untuk meningkatkan *self esteem* anak yaitu identifikasi domain kompetensi yang dianggap penting bagi anak, dukungan emosional dan persetujuan sosial, prestasi, dan coping. Anak akan memiliki *self esteem* tertinggi ketika dapat tampil dengan kompeten di domain yang dianggap penting bagi mereka. Karena itu anak harus didorong untuk mengidentifikasi dan menghargai arena dimana mereka bisa tampil kompeten. Dukungan emosional dan persetujuan sosial juga merupakan hal yang bisa mempengaruhi *self esteem* anak. Beberapa anak yang memiliki *self esteem* yang rendah ternyata berasal dari keluarga yang bermasalah atau pernah mengalami kekerasan atau ditelantarkan dimana tidak ada dukungan emosional.

Self esteem juga akan meningkat ketika anak menghadapi masalah dan mencoba mengatasinya ketimbang menghindarinya. Jika anak tetap memilih menghadapi masalah dari pada menghindarinya, anak akan bersikap realistis, jujur, dan tidak defensif. Hal ini akan menghasilkan evaluasi yang baik, yang akan menghasilkan persetujuan diri yang pada akhirnya meningkatkan *self esteem.* Hal sebaliknya akan terjadi untuk *self esteem* yang rendah, evaluasi diri yang buruk akan membuat anak melakukan penyangkalan, menipu diri, lari dari masalah, yang pada akhirnya akan menghasilkan ketidak setujuan diri.[22]

[22] John W. Santrock, *perkembangan anak edisi ketujuh*, (PT Glora Aksara Pratama, 2007), hal. 67-68

4. Indikator harga diri (*self esteem*)

Sebuah penyelidikan yang menggunakan observasi prilaku dalam pengukuran mengenai harga diri memperlihatkan beberapa perilaku positif maupun negatif yang dapat memberikan petunjuk mengenai harga diri remaja. Dengan menggunakan berbagai metode seperti laporan diri dan observasi lapangan serta informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti remaja, orang tua, teman dan guru, para penyidik mungkin dapat menyusun sebuah gambaran yang lebih akurat mengenai harga diri remaja.

Indikator-indikator positif

1. Memberikan penghargaan atau penilaian kepada orang lain
2. Menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan situasinya
3. Mengekspresikan pendapat
4. Duduk bersama orang lain selama melakukan aktivitas sosial
5. Bekerja secara kooferatif dalam sebuah kelompok
6. Menatap orang lain ketika sedang berbicara atau diajak berbicara
7. Mempertahankan kontak mata selama melakukan percakapan
8. Memulai percakapan yang ramah dengan orang lain
9. Menjaga jarak yang nyaman antara dirinya dan orang lain
10. Lancar dan tidak ragu-ragu dalam berbicara

Indikator-indikator negatif

1. Merendahkan orang lain dengan cara mengejek, memanggil nama secara langsung, atau bergosip
2. Menggunakan bahasa tubuh secara berlebihan atau diluar konteks
3. Melakukan sentuhan yang tidak pada tempatnya atau menghindari kontak fisik

4. Membiarkan kesalahan terjadi
5. Menyombongkan prestasi, keterampilan dan penampilan
6. Secara verbal merendahkan dirinya sendiri atau menjatuhkan harga dirinya sendiri
7. Berbicara dengan nada yang keras, kasar, atau dogmatik.[23]

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Membahas tentang pengertian motivasi tidak terlepas dari kata "motif" itu sendiri. Menurut Sardiman motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.[24] Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Menurut M.Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makluk hidup, dan menimbulkan tingkah

---

[23] John W. Santrock, *Remaja, edisi kesebelas*, (PT Glora Aksara Pratama, 2007), hal. 184

[24] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),hal.73

laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

a. Menggerakkan

   Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.

b. Mengarahkan

   Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

c. Menopang

   Artinya motivasi digun akan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.[25]

Motivasi menurut Mc. Donald dalam Sardiman adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Mc.Donald tersebut mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

[25] Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (PT Fajar Interpratama Mandiri 2015), Hal. 182-184

a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *(feeling)*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. [26]

Menurut Sumardi Suryabarata, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. [27] Motivasi berasal dari dalam diri individu, yang meliputi kondisi fisik dan psikologis yang mendorong individu tersebut melakukan suatu aktivitas tertentu dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut bahasa sehari-hari motivasi dinyatakan dengan hasrat, keinginan, maksud, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, keharusan, kesediaan dan sebagainya. [28] Motivasi dalam bahasa sederhananya dipahami dengan hasrat, keinginan, maksud, tekad,

[26] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hal.73
[27] Djaali, *Psikologi Pendidika,(* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal.101
[28] Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.77

kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, keharusan dan lain sebagainya yang membuat individu melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut James O Whittaker dalam Soemanto, motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk hidup untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.[29] Motivasi merupakan kondisi atau keadaan tertentu yang mendorong individu melakukan tingkah laku tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah potensi dasar yang diperlukan untuk mendorong pergerakan langkah supaya terarah dan terencana dengan kata lai motivasi merupakan energi yang mendorong Anda melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu. Motivasi merupakan gabungan beberapa faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku. Motivasi adalah alasan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar

[29] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, (* Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 205

untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.[30]

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, mendorong peserta didik untuk bertingkah laku dalam belajar, sehingga menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan tujuan yang dikehendaki dalam proses belajar mengajar dapat tercapai.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, motivasi tebagi dua, yaitu :

a. Motivasi instrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu diransang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya peransang dari luar. [31]

Motivasi juga terbagi atas dua yaitu motivasi instrinsik, yaitu dorongan yang menjadi aktif tanpa adanya ransangan dari luar karena sudah ada dalam diri individu itu sendiri, dan motif instrinsik yaitu motif atau dorongan yang aktif karena adanya pengaruh dari luar diri individu itu sendiri.

Dari dasar pembentukannya, motivasi dibagi dua, yaitu :

---

[30] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 23

[31] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal.149

a. Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, sehingga motif itu ada tanpa dipelajari. Contohnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dan lain-lain.
b. Motif-motif yang dipelajari, yaitu motivasi yang timbul karena disadari. Contohnya dorongan untuk belajar.[32]

Berdasarkan dasar pembentukannya, motivasi itu terbagi dua, yaitu pertama, motivasi bawaan yaitu motivasi atau dorongan yang sudah ada sejak lahir sehingga dorongan itu tidak perlu untuk dipelajari, contohnya dorongan untuk makan. Kedua, motif atau dorongan yang dipelajari yaitu dorongan yang timbul karena disadari, contohnya dorongan untuk belajar dan bekerja.

Selain tokoh-tokoh diatas, beberapa psikilogi ada yang membagi motivasi menjadi dua yaitu:

a. Motivasi intrinstik seseorang terlibat dalam dalam dalam suatu aktivitas, demi aktivitas itu sendiri seseorang belajar karena ingin memahami materi atau karena dia menyenangi aktivitas itu.
b. Motivasi ektrinsik keterlibatan seseorang dengan suatu aktivitas merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang belajar keras karena ingin mendapat nilai tinggi atau penghargaan dari guru.[33]

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi itu terbagi atas motivasi yang berasal dari

[32] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. . . .hal.84
[33] Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2004), hal. 149

dalam individu,motivasi yang berasal dari luar diri individu, motivasi bawaan yang sudah ada semenjak individu itu lahir, dan motivasi yang dipelajari oleh individu.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Setiap orang memiliki motivasi, hanya saja perbedaannya pada tingkatannya, ada yang tinggi dan ada yang rendah ada juga yang sedang-sedang saja, karena motivasi tidak abadi atau konstan, kadang tinggi dan kadang rendah. Oleh karena itu motivasi harus senantiasa diperbaharui, dengan mendekatkan diri kepada sumber-sumber motivasi. Mengingat setiap orang memiliki motivasi, meskipun kadarnya berbeda maka setiap orang memiliki sumbu (pemicu) motivasi. Kita butuh motivasi untuk diri kita agar terdorong untuk meraih tujuan dan juga memotivasi orang lain.[34]

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula proses pembelajaran tersebut. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha peserta didik. Motivasi belajar akan sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi belajar, sehingga motivasi akan senantiasa menentukan interaksi usaha belajar bagi peserta didik.

Kedudukan motivasi yang utama adalah pada saat proses belajar, karena motivasi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan proses belajar. Hasil

[34] Ani Sri Rahayu, *pengembangan kreativitas kemandirian*, (Aditia Media Publishing 2012), hal. 201

belajar akan optimal jika ada motivasi belajar, sehingga motivasi belajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar peserta didik.

Menurut Sardiman motivasi memiliki tiga fungsi yang dapat menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[35]

Motivasi akan mendorong seseorang untuk berbuat atau melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai segala keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

[35] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. . . .hal.85

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Rifai dan Catharina Tri Anni berpendapat bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

a. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

b. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatukekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan.

c. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.

d. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan,kepedulian dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

d. Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan

bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Peserta didik secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas.

e. Penguatan

Prinsip penguatan (*reinforcement*) adalah salah satu hukum psikologi paling fundamental. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon.[36]

Dari pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar itu ada enam macam, yaitu sikap, kebutuhan, ransangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan.

5. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
d. Adanya penghargaan dalam belajar.
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.[37]

---

[36] Rifa‟I RC, Achmad dan Catharina Tri Anni,*Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2009), hal.162

[37] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 31

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu hasrat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan lingkungan belajar.

C. Kaitan Antara Motivasi Belajar dengan *Self Esteem*

Motivasi adalah segala keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula proses pembelajaran tersebut. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha peserta didik. Motivasi belajar akan sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi belajar, sehingga motivasi akan senantiasa menentukan interaksi usaha belajar bagi siswa.

Kedudukan motivasi yang utama adalah pada saat proses belajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan proses belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi belajar, sehingga motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa.

Suatu teori menyatakan bahwa pemberian motivasi yang berhasil harus berasal dari pemenuhan kebutuhan dasar para siswa itu. Adapun susunan kebutuhan-kebutuhan individu itu menurut teori Maslow adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan akan makan, minum, bernafas, tidur dan kepuasan sensoris.
2. Kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman, setiap indivudu selalu berusaha untuk menyelamatkan dirinya, dorongan untuk menyelamatkan diri ini akan kuat apabila kebutuhan fisiologisnya terpenuhi.
3. Kebutuhan untuk diterima dan dicintai, apabila seseorang sangat kurang mendapat cinta dan kasih sayang ia akan sangat membutuhkan cinta dan kasih sayang itu.
4. Kebutuhan akan harga diri, harga diri seseorang timbul dalam hubungannya dengan orang lain di dalam kelompoknya. Hal ini erat hubungannya dengan statusnya di dalam kelompok dan penghargaan orang lain terhadapnya, seseorang akan merasa dirinya dihargai orang lain kalau ia merasa bahwa dirinya dianggap penting.
5. Kebutuhan untuk merealisasikan diri, relisasi diri atau aktualisasi diri berarti akan atau harus menjadi apakah seseorang itu berdasarkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya.[38]

Motivasi seseorang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu:

4. Persepsi individu mengenai diri sendiri, seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa prestasi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri

[38] Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 176-177

akan mendorong dan mengarahkan prilaku seseorang untuk bertindak.

5. Harga diri (*self esteem*) dan prestasi, faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.
6. Harapan, adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang memengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang.[39]

Dengan motivasi belajar yang baik yang dimiliki oleh siswa maka akan berpengaruh terhadap kebiasaan belajarnya, salah satunya yaitu harga diri (*self esteem*). *Self esteem* adalah penilaian individu terhadap keberhargaan diri yang menunjuk pada suatu objek tertentu yang melibatkan reaksi kognitif, emosi, dan perilaku baik positif maupun negatif.

Sumber-sumber terpenting dalam pembentukan atau perkembangan harga diri adalah pengalaman dalam keluarga, umpan balik terhadap *porfermance* dan perbandingan sosial. Orang lain menjadi penting bagi kita untuk melakukan perbandingan sosial yang dibedakan dalam dua konteks yaitu perbandingan sosial ke atas dan perbandingan sosial kebawah. Perbandingan sosial keatas adalah membandingkan diri kita

[39] Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 38-39

sendiri dengan orang lain yang lebih baik dalam atribut-atribut tertentu sebagai contoh kita membandingkan prestasi olahraga basket kita dengan pemain basket tingkat nasional atau internasional. Hal ini tentunya tidak menjadi beban karena kita menganggap atlet-atlet tersebut sebagai *"role model"* yang dapat memotivasi kita untuk main lebih baik. Sedangkan dalam konteks perbandingan sosial kebawah berarti kita membandingkan diri kita dengan orang-orang yang lebih buruk dalam atribut-atribut tertentu. Misalnya ketika tim sepakbola dimana kita menjadi anggota timnya kalah dalam pertandingan maka kita merasa sama buruknya dengan seluruh anggota tim yang lain yang menunjukkan hasil pertandingan yang buruk.

Self Esteem merupakan penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, harga diri dan kompeten.[40] Jenifer crocker dan Cornie Wolf *Self Esteem* menyatakan bahwa kita akan memiliki harga diri yang tinggi jika kita merasa senang dengan domain yang kita anggap penting bagi harga diri kita sendiri (misalnya penampilan, kecerdasan, kekayaan dan sebagainya). Harga diri berkaitan dengan cara penting bagaimana orang mendekati kehidupan mereka sehari-hari. Mereka yang memiliki harga diri yang positif cenderung untuk bahagia, sehat, berhasil

[40] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian,* (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 247-248

dan mampu menyesuaikan diri. Sedangkan orang yang menilai dirinya negatif, secara relatif menjadi tidak sehat, cemas, tertekan, dan pesimis terhadap masa depannya serta mudah atau cenderung mengalami kegagalan.[41]

Self Esteem merupakan salah satu dari berbagai faktor yang akan mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar. Harga diri (*Self Esteem*) mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.[42]

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *self esteem* adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang membentuk penerimaan terhadap diri individu itu sendiri.

D. PENELITIAN RELEVAN

Dalam penulisan penelitian ini, penulis merujuk pada penelitian yang sudah ada. Untuk motivasi penulis merujuk pada penelitian Yenni Lovita Sari, NIM.2610.070, yang berjudul "Hubungan Motivasi dengan Disiplin Belajar Siswa Persatuan Sekolah Minangkabau (PSM) Bukittinggi". Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa gambaran variabel X yaitu motivasi dikategorikan sedang atau cukup dengan jumlah 67,72 dan rata-rata 3,39, sedangkan gambaran variabel Y yaitu disiplin belajar dikategorikan tinggi dengan jumlah 104, dan rata-rata 3,49.

[41] Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 23-25
[42] Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 38

Terdapat hubungan antara motivasi dengan disiplin belajar dengan tingkat keeratan 1,66. Arah hubungan antara motivasi dan disiplin belajar siswa adalah positif, sedangkan taraf korelasi antara motivasi dengan disiplin belajar siswa adalah 0,407 pada taraf signifikansi 0,05. Dapat diinterpretasikan bahwa hubungan motivasi dengan disiplin belajar siswa adalah sedang atau cukup.

Selain itu, peneliti juga merujuk pada penellitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu, nim. 2610.102, yang berjudul "Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Kamang Magek". Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil penelitian mengungkapkan bahwa sosial *self esteem* siswa kelas X di SMAN 1 Kamang Magek tergolong rendah dengan persentase 44.44% dengan rata-rata16,70. Hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Kamang Magek tergolong baik dengan persentase 92,59%, dan dengan rata-rata 2,69. Tidak terdapat hubungan kolerasi antara *self esteem* dengan hasil belajar yaitu 0,091, sementara r tabel dengan *degree of freedom* (df) 25 adalah 0,381 pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa r hitung < r tabel, sehingga hipotesis penelitian ditolak dan kolerasi antara *self esteem* dengan hasil belajar tidak berkolerasi, dan nilai koefesien determinan sebesar 0,83% atau dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Kamang Magek dipengaruhi oleh *self esteem* sebesar 0,83% dan lainya dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan *self esteem* kelas XI SMAN 1 Kamang Magek tergolong rendah dengan persentase 53,57% dengan rata-rata 16,54. Hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Kamang Magek tergolong baik dengan persentase 71,43% dan dengan rata-rata 72,36. Terdapat hubungan kolerasi antara *self esteem* dengan hasil belajar yaitu 0,377, sementara r tabel dengan *degree of freedom* (df) 26 adalah 0,374 pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa r hitung > r tabel, sehingga hipotesis penelitian diterima, dan kolerasi antara *self esteem* dengan hasil belajar tergolong rendah, dan koefisien determinan sebesar 14,2% atau dapat diartikan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Kamang Magek di pengaruhi oleh *self esteem* sebesar 14,2% dan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selain itu, peneliti juga merujuk pada penellitian yang dilakukan oleh Siti Robiah, Nim 2613.216, dengan judul " Hubungan Motivasi Belajar dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Bukittinggi". Berdasarkan hasil penelitian tersebut hasil uji kolerasi dapat diketahui r hitung -0,725 > r tabel 0,254 dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil penelitian maka Ho ditolak dan Ha diterima, maka diperoleh gambaran bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara negatif antara motivasi belajar dengan perilaku prokrastinasi akademik dengan kategori "kuat atau tinggi" yang terletak antara 0,60-0,799, dengan koefisien determinasi 52,5625 %. Hasil ini menunjukkan bahwa 52,5625 % perilaku prokrastinasi akademik turut ditentukan oleh variabel motivasi belajar sementara 47,438% ditentukan

oleh faktor lainnya. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada mahasiswa agar dapat menurunkan atau menghilangkan perilaku prokrastinasi akademik hal itu diawali dengan merubah pandangan atau sikap dan pola pikir terhadap tugas akademik, serta dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara *Self Esteem* dengan motivasi Belajar Siswa di SMPN 4 Lubuk Sikaping", untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara self esteem dengan motivasi belajar siswa di SMPN 4 Lubuk Sikaping.

Perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang sudah ada ialah, pada penelitian terdahulu hanya meneliti tentang hubungan motivasi dengan disiplin belajar siswa, Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Hasil Belajar Siswa, Hubungan Motivasi Belajar dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, sedangkan penulis meneliti tentang hubngan antara self esteem dengan motivasi belajar siswa. Penulis lebih memfokuskan kepada seberapa besar hubungan antara self esteem dengan motivasi belajar siswa.

E. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual adalah untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan ketertiban antara variabel yang akan diteliti berdasarkan bacaan-bacaan dan rumusan masalah. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kerangka konseptual dapat dilihat gambar berikut :



Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah *self esteem*, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar. Dari kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar berhubungan dengan *self esteem*.

Kerangka konseptual alur kerja dari penelitian kolerasi ini adalah menunjukkan bahwa penelitian kolerasi ini merupakan kegiatan yang terencana secara sistematis. Dari populasi yang telah ditetapkan, ditentukan siswa yang menjadi indikator motivasi belajar dan indikator *self esteem* dengan menggunakan angket hasil pengolahan nanti dari pengolahan nanti akan terlihat apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan *self esteem* siswa.

F. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.[43]

[43] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Cet ke-1, hal. 41

Penelitian yang dilakukan yaitu “Hubungan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 4 Lubuk Sikaping” maka hipotesisnya adalah

1. Ha terdapat hubungan antara *self esteem* (x) dengan motivasi belajar siswa (y).
2. H0 tidak terdapat hubungan antara *self esteem* (x) dengan motivasi belajar siswa (y).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan judul dalam penelitian ini, yaitu Hubungan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 4 Lubuk Sikaping, maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.[44]

Dari pendapat diatas diketahui bahwa penelitian kuantitatif jenis korelasional merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel pada penelitian tersebut.

Penelitian ini peneliti lakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar (X) dengan *self esteem* (Y) di SMP N 4 Lubuk Sikaping.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian peneliti pilih di SMP N 4 Lubuk Sikaping. SMP ini terletak di Jorong Sundatar, Kecamatan Lubuk Sikaping,Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti menemukan permasalahan yang perlu untuk dibahas dan perlu pemecahan masalahnya secara ilmiah, yaitu ada beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar, ada beberapa siswa yang

[44] Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal.326

tidak memiliki kesiapan untuk mengikuti proses belajar mengajar, dan ada diantara siswa yang memiliki harga diri (*self esteem*) yang kurang.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[45]

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Populasi pada penelitian ini ialah siswa kelas VII dan VIII di SMP N 4 Lubuk Sikaping, yang terdiri dari tujuh lokal. Jumlah seluruh peserta didik di SMP ini sekitar 169 orang peserta didik dengan rata-rata peserta didik perkelas sebanyak 24 orang. Untuk lebih jelasnya, penulis menuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2011),hal.80

Tabel 3.1

Jumlah Populasi

Kelas		**Jumlah Peserta Didik**
VII	1	24
	2	25
	3	24
VII	1	24
	2	24
	3	24
	4	24
Total		169

Sumber : Data peserta didik yang ada pada guru pembimbing di SMP N 4 Lubuk Sikaping, tahun ajaran 2018/2019.

2. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh (*monste*r) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.[46] Peneliti mengambil sampel dengan teknik *stratified random sampling*.

Teknik *stratified random sampling* yaitu suatu prosedur atau cara dalam menentukan sampel dengan membagi populasi atas beberapa strata menjadi homogen dan tidak tumpang tindih.[47]

Maka dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya

[46] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007) cet, keenam, hal. 201

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2011), hal 218

disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.

Dalam penelitian ini sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Taro Yamane* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\ (d^2\ )}$$

Keterangan:
n : Jumlah sampel
N : Jumlah populasi
d^2 : Presisi yang ditetapkan (10%)

Dari keterangan diatas maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{169}{1 + (169.\ 0{,}1^2)}$$

$$n = \frac{169}{1 + 1{,}6}$$

$$n = \frac{169}{2{,}6}$$

$$= 65$$

Sampel penilitan 65 siswa.

Untuk menentukan jumlah sampel perkelas, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$sampel\ subsrata/kelas = \frac{masing - masing\ kelas \times besar\ sampel}{jumlah\ populasi}$$

Maka sampel perkelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Sampel Data Siswa kelas VII dan VIII SMP N 4 Lubuk Sikaping

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah
1	Kelas VII.1	N= 24/169 x 65= 9	9
2	Kelas VII.2	N= 25/169 x 65= 10	10
3	Kelas VII.3	N= 24/169 x 65= 9	9
4	Kelas VIII.1	N= 24/169 x 65= 9	9
5	Kelas VIII.2	N= 24/169 x 65= 9	9
6	Kelas VIII.3	N= 24/169 x 65= 9	9
7	Kelas VIII.4	N= 25/169 x 65= 9	10
Jumlah			65

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah sebanyak 65 responden.

Setelah jumlah sampel perkelas diketahui, maka dilakukan penentuan siswa yang akan dijadikan sampel penelitian, pada penelitian ini teknik penentuan sampel dilakukan dengan teknik lotre atau sampling undian, dengan langkah sebagai berikut:

1) Peneliti mengumpulkan absen siswa perkelas.
2) Membuat nomor lotre atau undian sesuai dengan jumlah siswa perkelas.
3) Nomor lotre atau undian ditulis dikertas kecil kemudian digulung.
4) Masukkan gulungan kertas kedalam gelas.
5) Kocok atau aduk gelas.

6) Selanjutnya ditarik sesuai jumlah sampel perkelas yang telah ditetapkan.

Berdasarkan keputusan untuk mengambil 65 sampel dalam penelitian ini, maka ketentuan selanjutnya yaitu 65 subjek yang telah diperoleh dengan cara undian tersebut ditetapkan sebagai sampel untuk mengisi angket yang telah valid.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Intrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu angket. Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.[48] Angket yang digunakan yaitu dengan skala Likert, dimana angket ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Angket merupakan rangkaian pertanyaan yang diberikan responden secara tertulis mengenai suatu masalah yang diteliti.[49]

a. Angket *self esteem*

Pengukuran angket *self esteem* menggunakan skala Likert dengan lima skala. Skor terendah diberi angka 1 dan skor tertinggi diberi angka 5.[50] Jawaban pada setiap butir instrumen yang diberikan

[48]Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hal. 27

[49]Khalid Narbukodan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: BumiAksara, 1997), cet. Ke-1, hal. 76P

[50]Sugiyono ,*StatistikuntukPenelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal .312

pada responden dalam tingkatan positif hingga negatif dengan empat pilihan jawaban: sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai(KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Kisi-kisi *self esteem*

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Jumlah
				+	-	
1	*Self esteem* (Harga Diri)	Memberikan pengarahan atau perintah kepada orang lain	Memberikan pengarahan kepada orang lain	1,2	3	3
			Memberikan perintah kepada orang lain	4,5	6,7	4
		Menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan situasinya	Menggunakan kualitas suara	8	9	2
		Mengekspresikan pendapat	Menghargai pendapat orang lain	10, 11	12 13	4
		Duduk bersama dengan orang lain selama melakukan aktivitas sosial	Bekerja sama dengan orang lain		14	1
		Mempertahankan kontak mata selama melakukan percakapan	Menghargai orang yang berbicara		15	1
		Menjaga jarak nyaman antara dirinya dengan orang lain	Menjaga jarak dengan orang lain	16	17	2
		Lancar dan tidak ragu-ragu dalam berbicara	Lancar dalam berbicara	18	19	2
		Merendahkan orang lain dengan cara mengejek	Merendahkan orang lain		20, 21	2
		Menggunakan bahasa tubuh secara ber lebihan	Mengekspresikan gaya berlebihan	22, 23	24	3
		Melakukan sentuhan yang tidak pada tempatnya	Menghindari kontak fisik		25	1
		Membiarkan kesalahan terjadi	Tidak bertanggung jawab	26	27	2

		Menyombongkan prestasi keterampilan dan penampilan	Sombong dengan prestasi yang dimiliki	28, 29		2
		Merendahkan dirinya sendiri	Tidak ada yang bisa dibanggakan pada diri	30, 31	32	3
		Berbicara dengan nada yang kasar	Berbicara dengan kasar	33, 34	35	3
Total						35

Tabel 3.3
Pengukuran angket *self esteem*

Alternatif	Butir angket positif	Butir angket negative
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat tidak sesuai (STS)	1	5

b. Angket Motivasi Belajar

Pengukuran angket motivasi belajar menggunakan skala Likert dengan lima skala. Skor terendah diberi angka 1 dan skor tertinggi diberi angka 5.[51]

Kisi-kisi Motivasi Belajar

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Jumlah
				+	-	
2	Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Adanya hasrat untuk berhasil	1,2 ,3	4,5 ,6	6
			Adanya keinginan berhasil	7	8	2
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Adanya dorongan	9,1 0,1 1	12	4
			Adanya kebutuhan dalam belajar	13, 14	15, 16	4
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Adanya harapan		17, 18	2

[51] Sugiyono ,*Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 312

			Adanya cita-cita masa depan		19, 20	2
		Adanya penghargaan dalam belajar	Adanya penghargaan	21, 22	23, 24	4
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kegiatan menarik dalam belajar	25, 26	27,	3
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Lingkungan belajar yang kondusif	28	29, 30	4
Total						30

Tabel 3.4

Pengukuran Angket motivasi belajar

Alternatif	Butir angket positif	Butir angket negative
Selalu(S)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak pernah(TP)	1	5

2. Analisis Instrument

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen instrumen dikatakan memiliki validitas yang apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.[52] Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

[52] Zulkifli Matondang, *"Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian"*, (Medan: UNIMED, 2009), hal. 89

Pada penelitian ini, untuk pengujian validitas instrumen peneliti menggunakan jenis validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrumen mampu mewakili secara keseluruha dan *Stratified random sampling* perilaku sampel yang dikenai instrumen tersebut. Artinya instrumen itu valid apabila butir-butir instrumen itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara *stratified random sampling.*

Untuk mengetahui apabila instrumen itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi instrumen oleh ahli untuk memastikan bahwa pernyataan-pernyataan instrumen itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu, validitas isi suatu instrumen tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi dipahami bahwa isntrumen itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi instrumen.[53]

Oleh karena itu, validitas ini sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koofesien validitas yang dihitung secara statistik. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*Judgement Experts*).[54]

---

[53] Zulkifli Matondang, *"Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas danReliabilitas Suatu Instrumen Penelitian"*, ..., hal. 91

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 125

Setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu: [55]

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah responden

r_{xy}: Koefisien korelasi antara x dan y

x : Skor mentah variabel x

y : Skor mentah variabel y

$\sum xy$: Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel x dan y

$\sum x$: Jumlah variabel x

$\sum y$: Jumlah variabel y

Setelah diperoleh harga r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel}. Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilainya minimal +0,30. Sedangkan butir yang memiliki skor validasi dibawah +0,30 maka dinyatakan tidak valid.[56]

Penelitian ini menggunakan bantuan program Statistic *Packages for Social Science* (*SPSS*) versi 24 for Windows untuk mengukur validitas alat ukur. Hasil dari pengujian validitas pada skala *self esteem* dari 60 item yang telah dibuat diperoleh 25 item yang

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal. 183

[56] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitaif untuk Psikologi danPendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 197

gugur, Item gugur yaitu pada butir nomor 3, 11, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 30, 31, 33, 34, 41, 42, 43, 45, 48, 51, 52, 55, 56, 57, 58. Tabulasi item-item yang sahih dan gugur dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 3.5
Keterangan Hasil Uji Coba Instrumen *self esteem*
(N=65)

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,19,24,25,28,29,32,35,36,37,38,39,40,44,46,47,49,50,53,54,59,60	35
Tidak Valid	3,11,17,18,20,21,22,23,26,27,30,31 33,34,41,42,43,45,48,51,52,55,56,57,58	25

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada skala motivasi belajar tersebut, dapat diketahui bahwa dari 60 item yang telah dibuat, diperoleh 30 item yang gugur dan. 30 Item gugur yaitu pada butir nomor 3, 11, 17, 18,20, 21, 22, 23, 26, 27, 30, 31 33, 34, 41, 42, 43, 45, 48, 51, 52, 55, 56, 57, 58. Tabulasi item-item yang sahih dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Keterangan Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar
(N=65)

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1,5,6,9,10,11,14,15,17,18,19,22,23,25, 26,29,30,34,36,39,40,42,44,45,47,50,53,56,57,60	30
Tidak Valid	2,3,4,7,8,12,13,16,20,21,24,27,28,31,32,33,35,37,38,41,43,46,48,49,51,52,54, 55,58,59	30

a. Reliabilitas Instrumen Angket

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *abilit*. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai instrumen yang reliabel. Reliabilitas mempunyai beberapa nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep teliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.[57]

Untuk menentukan koefisien reliabilitas digunakan rumus *alpha* yang dinyatakan dengan :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum_{i=1}^{n} \sigma^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

n : banyak subjek

r_{11} : reabilitas yang dicari

$\sum {\sigma_i}^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total[58]

Rumus varians [59]:

$${\sigma_i}^2 = \frac{\sum {X_i}^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

[57] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal.4

[58] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal.100

[59] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, . . . , hal. 97

Uji reliabilitas juga dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS. Dengan menggunakan output yang di dapat dari uji validitas dapat ditafsirkan hasil uji reliabilitas dengan kriteria.

1. Jika nilai hitung alpha lebih besar (>) dari nilai r tabel maka angket dinyatakan reliabel, atau
2. Jika nilai hitung alpha lebih kecil (<) dari nilai r tabel maka angket dinyatakan tidak reliabel.
3. Nilai tabel r dapat dilihat pada a = 5% dan db = n-2[60]

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan dari lapangan, kemudian penulis mengolah data tersebut serta menganalisisnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*, yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.

b. *Coding*, yaitu mangklasifikasikan jawaban responden kedalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban.[61]

c. Tabulasi, yaitu memasukkan data kedalam tabel.[62]

d. *Mean* yaitu jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data. Rata-rata dapat dicari dengan data tunggal maupun data kelompok, dengan rumus sebagai berikut :

---

[60] Sambas Ali Muhidin, dkk, . . . , hal. 47
[61] Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 144
[62] Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan, . . . ,* hal. 148

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung

$\sum X$= jumlah skor

N = banyak subjek[63]

e. Menentukan persentase skor dengan rumus

$$\% \text{ Skor} = \frac{skor\ nyata}{skor\ ideal} \times 100$$

f. Interpretasi data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria

Tabel 3.7
Kriteria Analisis Deskriptif

No	Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1	0% - 20%	Sangat Rendah
2	21% - 40%	Rendah
3	41% - 60%	Sedang
4	61% - 80%	Tinggi
5	81% - 100%	Sangat Tinggi

g. Menentukan range, dengan rumus:[64]

R = H - L+1

Keterangan :

R= Range

H= hasil tertinggi

L=Hasil terendah

[63] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 371
[64] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011), hal. 255

h. Uji Persyaratan Analisis

1). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud memeriksa apakah data yang berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak sebagai syarat pengujian hipotesis. Uji Normalitas diujikan pada kedua variable penelitian yaitu *self esteem* dan motivasi belajar siswa. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 24. Dalam penelitian ini menggunakan uji dengan ketentuan:

$$D_{0,05} = 1.36\sqrt{\frac{n1 + n2}{n1\ x\ n2}}$$

Keterangan:

D : *Kolmogorov Smirnov*

1.36 : Harga D untuk level Sig. α 0.05

n_1 : Jumlah sampel

n_2 : Jumlah sampel Y.

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atautidak. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikan (sig) atau nilai probabilitas (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.[65]

[65]Moh,Nazir, *MetodePenelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 420

Untuk melakukan uji normalitas data penulis melakukan pengajuan menggunakan bantuan SPSS tipe 24, adapun hasil uji normalitas data ini yaitu:

Tabel 3.8
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selfesteem	,064	65	,200*	,985	65	,610
Motivasi	,109	65	,052	,980	65	,394

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *self esteem* (X) memiliki nilai *significance* (0,200) yang berarti lebih besar dari *alpha* (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *self esteem*(X) berdistribusi normal. Variabel motivasi belajar (Y) memiliki nilai *significance* (0.052) yang berarti lebih besar dari *alpha* (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa (Y) motivasi belajar berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik normalitas sebagai

2). Uji Linieritas

Disamping uji normalitas, perlu juga dilakukan uji lenieritas terhadap data yang dikumpulkan, seandainya teknik analisis yang akan digunakan menuntut hal itu. Untuk menguji linieritas suatu data, maka digunakan persamaan garis regresi atau regresi ganda. Apabila

nilai F yang diamati lebih besar dari nilai F tabel pada taraf signifikasi 0,05, maka data dapat dikatakan linear.[66]

Selain malakukan uji normalitas juga dilakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dikatakan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan persamaan garis regresi atau regresi ganda. Apabila nilai F yang diamati lebih besar dari nilai F tabel pada taraf signifikasi 0,05, maka data dapat dikatakan linear.

Untuk melakukan uji linieritas data penulis melakukan pengujian menggunakan bantuan program SPSS tipe 24, adapun hasil uji linier data ini yaitu:

Tabel 3.9
Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Selfesteem * motivasibelajar	Between Groups	(Combined)	2306,285	27	85,418	,581	,927
		Linearity	,831	1	,831	,006	,940
		Deviation from Linearity	2305,454	26	88,671	,603	,909
	Within Groups		5436,700	37	146,938		
	Total		7742,985	64			

Dari hasil uji linieritas dapat dilihat nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah linear sebesar 0,909 yang menyatakan bahwa nilai Linearity lebih besar dari 0.05. Hal ini

[66] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. . . .* .hal.28

menunjukkan hubungan *self esteem* dengan motivasi belajar pada penelitian ini linier.

i. Mengkorelasikan data antara dua variabel yaitu dengan menggunakan rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Indeks korelasi "r" *product moment*

N: *Jumlah responden*

∑XY: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

∑X: Jumlah seluruh skor X

∑Y: Jumlah seluruh skor Y

$X^{2:}$ Jumlah kuadrat distribusi X

$Y^{2:}$ Jumlah kuadrat distribusi Y

Untuk melakukan uji korelasi data penulis melakukan pengujian menggunakan bantuan program SPSS tipe 24, adapun hasil uji kerelasi data ini yaitu:

Tabel 3.10
Uji Korelasi

Correlations

		Selfesteem	Motivasibelajar
Selfesteem	Pearson Correlation	1	,010
	Sig. (2-tailed)		,935
	N	65	65
Motivasibelajar	Pearson Correlation	,010	1
	Sig. (2-tailed)	,935	
	N	65	65

Berdasarkan tabel korelasi di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.010 dengan Df= N-2 (65-2) sebesar 63 dan r tabel sebesar 0.248. Maka dapat dilihat bahwa r hitung (0.010) >r tabel (0.248), sehingga terdapat hubungan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping

j. Memberikan interpretasi terhadap dengan menggunakan cara:

a. Interprestasi secara kasar (sederhana) berdasarkan pedoman JP. Guilford, berikut tabelnya:

Tabel 3.11

Interpretasi r_{xy}

Besarnya "*r*" Product Moment ( )	**Interpretasi**
0	Tidak berkorelasi
0.01-0.199	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0.20-0.399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0.40-0.599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi sedang atau cukup.
0.60-0.799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0.80-1.00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai r product moment dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho)

b) Mencari derajat besarnya df dengan rumus :

df=N-nr

Dimana : df : derajat bebas

N : jumlah sampel

Nr : jumlah variabel

c) Pengujian hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat hubungan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa.

Hipotesis Nihil (H0) : Tidak terdapat hubungan antara *self esteem* dengan motivasi belajar.

adapun teknik analisisnya sebagai berikut :

a. Jika nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel} maka Ho (Hipotesis Nihil) ditolak, artinya koefisien korelasi hubungannya signifikan.

b. Jika nilai r_{hitung} < nilai r_{tabel} maka Ho (Hipotesis Nihil) diterima, artinya koefisien korelasi hubungannya tidak signifikan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui hasil penelitian tentang hubungan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 4 Lubuk Sikaping, maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada 65 sampel penelitian, yaitu Kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping. Angket yang penulis sebar menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai, hubungan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa maka penulis akan jabarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. *Self esteem* (Harga Diri)

Tabel 4.1
***Self Esteem* Peserta Didik Di SMPN 4 Lubuk Sikaping**
N=65

No	Sub Variabel	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	Memberikan pengarahan atau perintah kepada orang lain	4.02	80.35	0.79	4	5	1
2.	Menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan situasinya	3.97	79.53	0.81	4	5	1
3.	Mengekspresikan pendapat	3.87	74.59	0.84	4	5	1
4.	Duduk bersama dengan orang lain selama melakukan aktivitas social	3.74	74.77	1.00	4	5	1
5.	Mempertahankan	3.92	78.46	0.88	4	5	1

	kontak mata selama melakukan percakapan						
6	Menjaga jarak nyaman antara dirinya dengan orang lain	3.96	79.38	0.97	4	5	1
7	Lancar dan tidak ragu-ragu dalam berbicara	3.67	73.53	1.05	4	5	1
8	Merendahkan orang lain dengan cara mengejek	3.73	74.76	1.08	4	5	1
9	Menggunakan bahasa tubuh secara ber lebihan	3.67	73.53	1.18	4	5	1
10	Melakukan sentuhan yang tidak pada tempatnya	3.92	78.46	1.00	4	5	1
11	Membiarkan kesalahan terjadi	3.94	78.92	0.79	4	5	1
12	Menyombongkan prestasi keterampilan dan penampilan	3.75	75.07	0.97	4	5	1
13	Merendahkan dirinya sendiri	3.54	70.87	1.32	4	5	1
14	Berbicara dengan nada yang kasar	3.23	64.61	1.28	4	5	1
Rata-rata Keseluruhan		**3,78**	**75,48**	**0,98**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata keseluruhan dari presentase skor *self esteem* sebesar 75,48% dengan standar deviasi 0,98, yang tergolong pada kategori tinggi. Peresentase skor rata-rata tertinggi yaitu terdapat pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 80,35% dengan standar deviasi 0,79 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, sedangkan presentase skor rata-rata terendah yaitu terdapat pada indikator memberikan pengarahan atau

perintah kepada orang lain sebesar 64,61% dengan standar deviasi 1,28 yang tergolong pada kategori sedang.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki *self esteem* (Harga Diri) yang sangat tinggi , yang ditandai dengan adanya Memberikan pengarahan atau perintah kepada orang lain, Menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan situasinya, Mengekspresikan pendapat, adanya penghargaan, Duduk bersama dengan orang lain selama melakukan aktivitas social, Mempertahankan kontak mata selama melakukan percakapan Menjaga jarak nyaman antara dirinya dengan orang lain, Lancar dan tidak ragu-ragu dalam berbicara, Merendahkan orang lain dengan cara mengejek, Menggunakan bahasa tubuh secara berlebihan, Melakukan sentuhan yang tidak pada tempatnya, Membiarkan kesalahan terjadi, Menyombongkan prestasi keterampilan dan penampilan, Merendahkan dirinya sendiri dan Berbicara dengan nada yang kasar. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan motivasi belajar peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping ini dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Memberikan pengarahan atau perintah kepada orang lain

Tabel 4.2
Memberikan pengarahan atau perintah kepada orang lain
N=65

No	Indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	Memberikan pengarahan kepada orang lain	4	80,4	0,75	4	5	1
2.	Memberikan perintah kepada orang lain	4	77.3	0.83	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**4**	**78,85**	**0,79**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan untuk indikator Memberikan pengarahan kepada orang lain yaitu 78,85% dengan standar deviasi 0,79 dan tergolong pada kategori tinggi. Skor rata-rata tertinggi adalah 80,4% dengan standar deviasi 0,75 yang tergolong pada kategori tinggi. Dan skor rata-rata terendah adalah 77,3% dengan standar deviasi 0,83 yang tergolong pada kategori tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping. memberikan pengarahan atau perintah kepada orang lain tergolong pada kategori tinggi . Gambaran lebih rinci berkenaan dengan hasrat dan keinginan berhasil ini dapat dilihat dari uraian berikut :

a).memberikan penghargaan kepada orang lain

Tabel 4.3
Memberikan penghargaan kepada orang lain
N= 65

No	Item pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	senang membantu teman-teman mencari materi pelajaran yang tidak mereka pahami.	4.09	81.84	0.70	4	5	1
2	mendiskusikan materi pelajaran yang sulit dengan teman-teman.	4.06	81.23	0.76	4	5	1
3	berbicara dengan teman-teman saat guru menjelaskan pelajaran	3.90	78.15	0.76	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**4,01**	**80,40**	**0,74**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan dari indikator Memberikan penghargaan kepada orang lain adalah 80,40% dengan standar deviasi 0,74 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Presentase skor rata-rata tertinggi adalah 81,84% dengan standar deviasi 0,70 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Sedangkan skor terendah adalah 78,15% dengan standar deviasi 0,75 dan tergolong pada kategori tinggi.Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk memberikan pengarahan kepada orang lain.

b). Memberikan perintah kepada orang lain

Tabel 4.4
Memberikan perintah kepada orang lain
N= 65

No	Item pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	menegur teman yang meribut saat guru menjelaskan materi pelajaran	4.09	81.85	0.98	4	5	1
2	mengajak teman untuk diskusi materi pelajaran yang kurang dipahami	4.06	80,00	0.75	4	5	1
3	mengabaikan teman yang menegur untuk tidak meribut saat guru menjelaskan materi pelajaran.	7.97	80.92	0.81	4	5	1
4	mengajak teman meribut saat teman yang lain sedang belajar	3.92	78.46	0.79	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**5.01**	**80,30**	**0,63**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan dari indikator Memberikan perintah kepada orang lain adalah 80,30% dengan standar deviasi 0,63 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Presentase skor rata-rata tertinggi adalah 81,85% dengan standar deviasi 0,98 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Sedangkan skor terendah adalah 78,46% dengan standar deviasi 0,79 dan tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di

SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk memberikan perintah kepada orang lain.

b. Menggunakan kualitas suara yang sesuai

Tabel 4.5
Menggunakan kualitas suara yang sesuai
N= 65

No	Sub indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	menegur teman yang meribut saat guru menjelaskan materi pelajaran	3.97	79.53	0.81	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3.97**	**79.53**	**0.81**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari menggunakan kualitas suara yang sesuai adalah 79,53% dengan standar deviasi 0,81 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan tingkat tinggi. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan menggunakan kualitas suara ini dapat dilihat dari uraian berikut

Tabel 4.6
Menggunakan kualitas suara yang sesuia
N= 65

No	Item pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	memilih diam apabila ada teman yang sedang marah	4.12	82.46	0.78	4	5	1
2	bertanya kepada guru ketika ada materi pelajaran yang sulit	3.83	76.61	0.82	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3,98**	**79,54**	**0,80**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan dari indikator menggunakan kualitas suara yang sesuai adalah 79,54% dengan standar deviasi 0,80 yang tergolong pada kategori tinggi. Presentase skor rata-rata tertinggi adalah 82,46% dengan standar deviasi 0,78 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Sedangkan skor terendah adalah 76,61% dengan standar deviasi 0,82 dan tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan situasinya.

c. Mengekspresikan pendapat

Tabel 4.7
Mengekspresikan pendapat
N= 65

No	Sub indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Menghargai pendapat orang lain	3.87	74.59	0.84	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3.87**	**74.59**	**0,84**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari mengekspresikan pendapat adalah 74,59% dengan standar deviasi 0,84 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping mengekspresikan pendapat dengan tingkat tinggi. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan mengekspresikan pendapat ini dapat dilihat dari uraian berikut

Tabel 4.8
Mengekspresikan pendapat
N= 65

No	Item pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	membiarkan saja pertanyaan dari guru	4.13	82.77	0.60	4	5	1
2	mendukung teman untuk memberikan pendapat	3.49	69.85	0.93	4	5	1
3	memberikan support kepada teman untuk bertanya ketika ada pelajaran yang belum iya pahami	3.89	77.85	0.88	4	5	1
4	malas menerima kritikan dari orang lain	3.96	79.38	0.76	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3,87**	**77,46**	**0,79**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan dari indikator mengekspresikan pendapat adalah 77,46% dengan standar deviasi 0,79 yang tergolong pada kategori tinggi. Presentase skor rata-rata tertinggi adalah 82,77% dengan standar deviasi 0,60 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Sedangkan skor terendah adalah 69,85% dengan standar deviasi 0,93 dan tergolong pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk mengekspresikan pendapatnya.

d. Bekerja sama dengan orang lain

Tabel 4.9
Bekerja sama dengan orang lain
N= 65

No	Sub indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Duduk bersama dengan orang lain selama melakukan aktivitas sosial	3.73	74.77	1.00	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3.73**	**74.77**	**1.00**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari mengekspresikan pendapat adalah 74,77% dengan standar deviasi 1,00 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping bekerja sama dengan orang lain tergolong pada kategori tinggi. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan mengekspresikan pendapat ini dapat dilihat dari uraian berikut

Tabel 4.10
Bekerja sama dengan orang lain
N= 65

No	Item pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	memotong pembicaraan orang lain	3.73	74.77	1.00	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3.73**	**74.77**	**1.00**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan dari indikator bekerja sama dengan orang lain adalah 74,77% dengan standar deviasi 1,00 yang tergolong pada kategori tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk bekerja sama dengan orang lain.

e. Menghargai orang lain berbicara

Tabel 4.11
Menghargai orang lain berbicara
N= 65

No	Sub indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Mempertahankan kontak mata selama melakukan percakapan	3.92	78.46	0.88	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3.92**	**78.46**	**0.88**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari menghargai pendapat orang lain adalah 78,48% dengan standar deviasi 0,88 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk menghargai pendapat orang lain. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan menghargai pendapat orang lain ini dapat dilihat dari uraian berikut

Tabel 4.12
Menghargai orang lain berbicara
N= 65

No	Item pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	memberi jawaban kepada teman saat ujian	3.92	78.46	0.88	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3.92**	**78.46**	**0.88**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari menghargai pendapat orang lain adalah 78,48% dengan standar deviasi 0,88 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk menghargai pendapat orang lain.

f. Menjaga jarak dengan orang lain

Tabel 4.13
Menjaga jarak dengan orang lain
N= 65

No	Sub indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Menjaga jarak nyaman antara dirinya dengan orang lain	3.96	79.38	0.98	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3.96**	**79.38**	**0.98**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari menjaga jarak dengan orang lain adalah 79,38% dengan standar deviasi 0,98 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi

untuk menjaga jarak nyaman dengan orang lain. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan menjaga jarak dengan orang lain ini dapat dilihat dari uraian berikut

Tabel 4.14
Menjaga jarak dengan orang lain
N= 65

No	Item pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	kurang fokus dengan yang disampaikan orang lain	8.33	84.62	0.72	4	5	1
2	berusaha menenangkan teman yang sedang meribut	3.70	74.15	1.12	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**6,02**	**79,39**	**1,84**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan dari indikator menjaga jarak dengan orang lain adalah 79,39% dengan standar deviasi 1,84 yang tergolong pada kategori tinggi. Presentase skor rata-rata tertinggi adalah 84,62% dengan standar deviasi 0,72 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Sedangkan skor terendah adalah 74,15% dengan standar deviasi 1,12 dan tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk menjaga jarak nyaman dengan orang lain.

g. Lancar dalam berbicara

Tabel 4.15
Lancar dalam berbicara
N= 65

No	Sub indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Lancar dan tidak ragu-ragu dalam berbicara	3.67	73.53	1.05	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3.67**	**73.53**	**1.05**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari lancar dan tidak ragu-ragu dalam berbicara adalah 73,53% dengan standar deviasi 1,05 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk berbicara dengan orang lain. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan lancar dan tidak ragu-ragu dalam berbicara ini dapat dilihat dari uraian berikut

Tabel 4.16
Lancar dalam berbicara
N= 65

No	Item pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	mengajak teman untuk mengejek teman lain yang melakukan kesalahan	3.58	71.69	0.98	4	5	1
2	yakin dengan kemampuan saya untuk tampil di depan kelas	3.76	75.38	1.12	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3,67**	**73,54**	**1,05**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan dari indikator lancar dalam berbicara adalah 73,54% dengan standar deviasi 1,05 yang tergolong pada kategori tinggi. Presentase skor rata-rata tertinggi adalah 75,38% dengan standar deviasi 1,12 yang tergolong pada kategori tinggi. Sedangkan skor terendah adalah 71,69% dengan standar deviasi 0,98 dan tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi dalam berbicara dengan orang lain.

h. Merendahkan orang lain

Tabel 4.17
Merendahkan orang lain
N= 65

No	Sub indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Merendahkan orang lain dengan cara mengejek	3.73	74.76	1.08	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3.73**	**74.76**	**1.08**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari lancar dan tidak ragu-ragu dalam berbicara adalah 74,76% dengan standar deviasi 1,08 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk merendahkan orang lain orang lain. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan merendahkan orang lain ini dapat dilihat dari uraian berikut

Tabel 4.18
Merendahkan orang lain
N= 65

No	Item pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	ragu mengeluarkan pendapat saat diskusi.	4.09	81.85	0.80	4	5	1
2	mengejek teman ketika salah menjawab pertanyaan	3.38	67.69	1.20	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**7.47**	**74,77**	**1,00**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan dari indikator merendahkan orang lain adalah 74,77% dengan standar deviasi 1,00 yang tergolong pada kategori tinggi. Presentase skor rata-rata tertinggi adalah 81,85% dengan standar deviasi 0,80 yang tergolong pada kategori tinggi. Sedangkan skor terendah adalah 67,69% dengan standar deviasi 1,00 dan tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk merendahkan orang lain.

i. Mengekspresikan gaya berlebihan

Tabel 4.19
Mengekspresikan gaya berlebihan
N= 65

No	Sub indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Menggunakan bahasa tubuh secara ber lebihan	3.67	73.53	1.18	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3.67**	**73.53**	**1.18**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari mengekspresikan gaya berlebihan adalah 73,53% dengan standar deviasi 1,18 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk mengekspresikan gaya berlebihan. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan mengekspresikan gaya berlebihan ini dapat dilihat dari uraian berikut

Tabel 4.20
Mengekspresikan gaya berlebihan
N= 65

No	Item pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	mengejek teman ketika mendapatkan nilai jelek	3.93	78.76	1.11	4	5	1
2	berbicara dengan orang lain dengan menggunakan mimik wajah	3.13	62.77	1.28	4	5	1
3	merasa komunikasi saya bagus di depan teman-teman	3.95	79.07	0.94	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3,67**	**73,53**	**1,11**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan dari indikator mengekspresikan gaya berlebihan adalah 73,53% dengan standar deviasi 1,11 yang tergolong pada kategori tinggi. Presentase skor rata-rata tertinggi adalah 79,07% dengan standar deviasi 0,94 yang tergolong pada kategori tinggi. Sedangkan skor terendah adalah 62,77% dengan standar deviasi 1,28 dan tergolong pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk mengekspresikan gaya berlebihan.

j. Menghindari kontak fisik

Tabel 4.21
Menghindari kontak fisik
N= 65

No	Sub indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Melakukan sentuhan yang tidak pada tempatnya	3.92	78.46	1.00	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3.92**	**78.46**	**1.00**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari menghindari kontak fisik adalah 78,46% dengan standar deviasi 1,00 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk menghindari kontak fisik. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan menghindari kontak fisik ini dapat dilihat dari uraian berikut

Tabel 4.22
Menghindari kontak fisik
N= 65

No	Sub indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	mengajak teman meribut saat guru menjelaskan.	3.92	78.46	1.00	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3.92**	**78.46**	**1.00**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan dari indikator menghindari kontak fisik adalah 78,46% dengan standar deviasi 1,00 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat

disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk menghindari kontak fisik dengan orang lain.

k. Tidak bertanggung jawab

Tabel 4.23
Tidak bertanggung jawab
N= 65

No	Sub indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Membiarkan kesalahan terjadi	3.94	78.92	0.79	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3.94**	**78.92**	**0.79**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari tidak bertanggung jawab adalah 78,92% dengan standar deviasi 0,79 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk tidak bertanggung jawab. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan tidak bertanggung jawab ini dapat dilihat dari uraian berikut

Tabel 4.24
Tidak bertanggung jawab
N= 65

No	Item pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	merasa biasa saja jika mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru	4,00	80,00	0.77	4	5	1
2	mengganggu teman yang sedang belajar	3.89	77.85	0.81	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3,95**	**78,93**	**0,79**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan dari indikator tidak bertanggung jawab adalah 78,93% dengan standar deviasi 0,79 yang tergolong pada kategori tinggi. Presentase skor rata-rata tertinggi adalah 80,00% dengan standar deviasi 0,77 yang tergolong pada kategori tinggi. Sedangkan skor terendah adalah 77,85% dengan standar deviasi 0,81 dan tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk tidak bertanggung jawab.

l. Sombong dengan prestasi yang dimiliki

Tabel 4.25
Sombong dengsn prestasi yang dimiliki
N= 65

No	Sub indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Menyombongkan prestasi keterampilan dan penampilan	3.75	75.07	0.97	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3.75**	**75.07**	**0.79**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari sombong dengan prestasi yang dimiliki adalah 75,07% dengan standar deviasi 0,79 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk sombong dengan prestasi yang dimiliki. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan sombong dengan prestasi yang dimiliki ini dapat dilihat dari uraian berikut

Tabel 4.26
Sombong dengan prestasi yang dimiliki
N= 65

No	Item pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.	3.66	73.23	1.03	4	5	1
2	menolak sanksi yang diberikan guru atas kesalahan yang saya lakukan.	7.57	76.92	0.90	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**5,61**	**75,08**	**0,96**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan dari indikator sombong dengan prestasi yang dimiliki adalah 75,08% dengan standar deviasi 0,96 yang tergolong pada kategori tinggi. Presentase skor rata-rata tertinggi adalah 76,92% dengan standar deviasi 0,90 yang tergolong pada kategori tinggi. Sedangkan skor terendah adalah 73,23% dengan standar deviasi 1,03 dan tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk sombong dengan prestasi yang dimiliki.

m. Merendahkan diri sendiri

Tabel 4.27
Merendahkan diri sendiri
N= 65

No	Sub indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Merendahkan dirinya sendiri	3.54	70.87	1.32	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3.54**	**70.87**	**1.32**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari merendahkan diri sendiri adalah 70,87% dengan standar deviasi 132 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk merendahkan diri sendiri. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan merendahkan diri sendiri ini dapat dilihat dari uraian berikut

Tabel 4.28
Merendahkan diri sendiri
N= 65

No	Item pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	belajar dengan giat karena khawatir dapat nilai rendah.	3.87	77.53	1.21	4	5	1
2	membuat kisi-kisi sebelum ujian untuk mempermudah menghafal	4.07	81.53	1.30	4	5	1
3	yakin dengan kemampuan yang saya miliki.	2.98	59.69	2.58	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3,64**	**72,92**	**1,70**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan dari indikator merendahkan diri sendiri adalah 72,92% dengan standar deviasi 1,70 yang tergolong pada kategori tinggi. Presentase skor rata-rata tertinggi adalah 81,53% dengan standar deviasi 1,30 yang tergolong pada kategori tinggi. Sedangkan skor terendah adalah 59,69% dengan standar deviasi 2,58 dan tergolong pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk merendahkan diri sendiri.

n. Berbicara dengan nada kasar

Tabel 4.29
Berbicara dengan nada kasar
N= 65

No	Sub indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Berbicara dengan nada yang kasar	3.23	64.61	1.28	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3.23**	**64.61**	**1.28**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari berbicara dengan nada kasar adalah 64,61% dengan standar deviasi 1,28 yang tergolong pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang sedang untuk berbicara dengan nada kasar. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan berbicara dengan nada kasar ini dapat dilihat dari uraian berikut

Tabel 4.30
Berbicara dengan nada kasar
N= 65

No	Item pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	tetap semangat belajar meskipun kondisi saya sedang lelah	2.74	54.77	1.21	4	5	1
2	berbicara kepada guru dengan nada keras.	3.43	68.62	1.23	4	5	1
3	membantah ketika guru menegur saya melakukan kesalahan.	3.52	70.46	1.27	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3,23**	**64,62**	**1,24**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan dari indikator berbicara dengan nada kasar adalah 64,62% dengan standar deviasi 1,24 yang tergolong pada kategori sedang. Presentase skor rata-rata tertinggi adalah 70,46% dengan standar deviasi 1,27 yang tergolong pada kategori tinggi. Sedangkan skor terendah adalah 54,77% dengan standar deviasi 1,21 dan tergolong pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang rendah untuk berbicara dengan nada kasar.

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data angket mengenai motivasi belajar, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.31
Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping
N=65

No	Sub Variabel	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	3.86	77.38	0.94	4	5	1
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3.76	75.34	1.20	4	5	1
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3.96	79.25	1.16	4	5	1
4.	Adanya penghargaan	3.82	76.59	1.14	4	5	1
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	4.21	84.30	0.89	4	5	1
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	4.06	81.33	1.03	4	5	1
Rata-rata Keseluruhan		**3,95**	**79,03**	**1,06**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata keseluruhan dari presentase skor motivasi belajar sebesar 79,03% dengan standar deviasi 1,06 yang tergolong pada kategori tinggi. Peresentase skor rata-rata tertinggi yaitu terdapat pada indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar sebesar 84,30% dengan standar deviasi 0,89 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, sedangkan presentase skor rata-rata terendah yaitu terdapat pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

sebesar 75.34% dengan standar deviasi 1,20 yang tergolong pada kategori tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, yang ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yaang kondusif. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan motivasi belajar peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping ini dapat dilihat pada uraian berikut:

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Tabel 4.32
Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil
N=65

No	Indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	Adanya Hasrat	3.98	79.64	0.89	4	5	1
2.	Adanya keinginan berhasil	3.53	70.61	0.98	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3,76**	**75,13**	**0,44**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan untuk indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil yaitu 75,13% dengan standar deviasi 0,44 dan tergolong pada kategori tinggi. Skor rata-rata tertinggi adalah 79,64% dengan standar deviasi 0,89 yang tergolong pada kategori tinggi. Dan skor rata-rata terendah adalah 70,61% dengan standar deviasi 0,98 yang tergolong pada kategori tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat untuk belajar yang tinggi dan keinginan untuk belajar yang juga tinggi dalam belajar. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan hasrat dan keinginan berhasil ini dapat dilihat dari uraian berikut :

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Tabel 4.33
Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil
N=65

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	senang membaca semua hal yang berkaitan dengan pelajaran.	4.16	83.38	0.62	4	5	1
2.	mencari materi pelajaran yang akan dipelajari esok hari	3.78	75.69	0.97	4	5	1
3.	mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.	3.86	77.23	0.91	4	5	1
4.	belajar saat akan ujian saja.	3.67	73.53	1.16	4	5	1
5.	keluar kelas ketika pelajaran berlangsung.	4.24	84.92	0.77	4	5	1
6	belum memiliki buku materi pelajaran	4.15	83.08	0.71	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3,98**	**80,47**	**0,86**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan dari indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil adalah 80,47% dengan standar deviasi 0,86 yang tergolong pada kategori

sangat tinggi. Presentase skor rata-rata tertinggi adalah 84,92% dengan standar deviasi 0,77 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Sedangkan skor terendah adalah 73,53% dengan standar deviasi 1,16 dan tergolong pada kategori tinggi.Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki hasrat yang tinggi untuk berhasil dalam belajar.

2) Adanya keinginan berhasil

Tabel 4.34
Adanya Keinginan Berhasil
N=65

No	Item pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	berada di kelas lima belas menit sebelum bel masuk	2.90	58.15	0.74	4	5	1
2.	belum memikirkan masa depan ketika belajar.	4.15	83.08	0.79	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3,53**	**70,62**	**0,77**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan dari indikator adanya keinginan untuk berhasil sebesar 70,62% dengan standar deviasi 0,77 yang tergolong pada kategori tinggi. Skor rata-rata tertinggi adalah 83,08% dengan standar deviasi 0,79 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Skor terendah adalah 58,15% dengan standar deviasi 0,74 yang tergolong pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki keinginan berhasil dalam belajar yang tinggi dalam belajar.

b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Tabel 4.35
Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar
N=65

No	Indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	Adanya dorongan	3.71	74.37	1.09	4	5	1
2.	Adanya kebutuhan dalam belajar	3.53	70.74	1.29	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3,62**	**72,56**	**1,19**	**4**	**5**	**5**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan untuk indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yaitu 72,56% dengan standar deviasi 1,19 dan tergolong pada kategori tinggi. Skor rata-rata tertinggi adalah 74,37% dengan standar deviasi 1,09 yang tergolong pada kategori tinggi. Dan skor terendah adalah 70,74% dengan standar deviasi 1,29 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N4 Lubuk Sikaping memiliki dorongan yang sangat tinggi dalam belajar dan kebutuhan yang sangat tinggi dalam belajar . Gambaran lebih rinci berkenaan dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar ini dapat dilihat pada uraian berikut :

1) Adanya dorongan

Tabel 4.36
Adanya Dorongan dalam Belajar
N=65

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	merasa tertantang dalam mengerjakan tugas yang sulit.	3.67	73.53	1.16	4	5	1
2.	saya tugas yang diberikan oleh guru mempermudah saya memahami materi	4.38	87.69	0.74	4	5	1
3	belajar karena sadar akan pentingnya belajar	4.03	80.61	0.98	4	5	1
4	belajar hanya jika disuruh orang tua.	3.35	67.07	1.17	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3,86**	**77,23**	**1,44**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan sebesar dari indikator adanya dorongan dalam belajar adalah 77,23% dengan standar deviasi 1,44 yang tergolong pada kategori tinggi. Skor rata-rata tertinggi adalah 87,69% dengan standar deviasi 0,74 yang tergolong pada kategori tinggi. Skor terendah adalah 67,07% dengan standar deviasi 1,17 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki dorongan yang tinggi dalam belajar.

2) Adanya kebutuhan dalam belajar

Tabel 4.37
Adanya Kebutuhan dalam Belajar
N=65

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	perlu mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru di rumah.	4.06	81.23	0.98	4	5	1
2.	senang ketika guru tidak hadir mengajar di kelas	4.4	88	0.94	4	5	1
3	merasa materi yang diberikan oleh guru ketika belajar sudah lebih dari cukup.	2.95	59.07	1.21	4	5	1
4	belajar hanya untuk memenuhi tuntutan orang tua saja.	3.27	65.53	1.45	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3,67**	**73,46**	**1,15**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan dari indikator adanya kebutuhan dalam belajar sebesar 73,46% dengan standar deviasi 1,15 yang tergolong pada kategori tinggi. Skor rata-rata tertinggi adalah 81,23% dengan standar deviasi 0,98 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Skor terendah adalah 88% dengan standar deviasi 0,94 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki kebutuhan yang tinggi dalam belajar.

c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Tabel 4.38
Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan
N=65

No	Indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	Adanya harapan.	4.11	82.30	1.13	4	5	1
2.	Adanya cita-cita masa depan.	4.11	82.30	1.18	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**4,11**	**82,30**	**1,16**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan untuk indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan yaitu 82,30% dengan standar deviasi 1,16 dan tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang sangat tinggi. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan ini dapat dilihat pada uraian berikut :

1) Adanya harapan

Tabel 4.39
Adanya Harapan
N=65

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	sering bermain-main dalam belajar	3.92	78.46	1.24	4	5	1
2.	mengerjakan tugas untuk mendapatkan nilai asal lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) saja.	4.30	86.15	0.99	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**4,11**	**82,31**	**1,11**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan dari indikator adanya harapan adalah sebesar 82,31% dengan standar deviasi 1,11 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Skor rata-rata tertinggi adalah 86,15% dengan standar deviasi 0,99 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Skor terendah adalah 78,46% dengan standar deviasi 1,24 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki harapan yang sangat tinggi dalam belajar.

2) Adanya cita-cita masa depan

Tabel 4.40
Adanya Cita-cita Masa Depan
N=65

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	belajar hanya untuk memenuhi tuntutan sebagai seorang siswa.	3.78	75.69	1.36	4	5	1
2.	bekerja sama dengan kelompok menyelesaikan tugas dengan baik untuk memperoleh nilai yang baik.	4.44	88.92	0.86	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**4,11**	**82,31**	**1,11**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan untuk indikator adanya cita-cita masa depan sebesar 82,31% dengan standar deviasi 1,11 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Skor rata-rata tertinggi adalah 88,92% dengan standar deviasi 0,86 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Skor terendah adalah 75,69% dengan standar deviasi 1,36 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat

disimpulkan bahwa peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping memiliki cita-cita masa depan yang tidak tinggi dan sangat tinggi.

d) Adanya penghargaan dalam belajar

Tabel 4.41
Adanya Penghargaan dalam Belajar
N=65

No	Indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	Adanya penghargaan	3.82	76.59	1.14	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3,82**	**76,59**	1.14	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari adanya penghargaan dalam belajar adalah 76,59% dengan standar deviasi 1,14 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa di SMP N 4 Lubuk Sikaping penghargaan yang diberikan dalam belajar tergolong tinggi. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan adanya penghargaan dalam belajar ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Adanya penghargaan

Tabel 4.42
Adanya Penghargaan dalam Belajar
N=65

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	berusaha mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir dengan penuh konsentrasi agar dapat meningkatkan prestasi belajar.	4.09	81.85	1.02	4	5	1
2.	mengumpulkan tugas terlambat ketika ada tugas mata pelajaran lain yang juga harus dikumpulkan.	4.33	86.77	0.79	4	5	1
3.	merasa biasa saat nilai ulangan saya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).	3.24	64.92	1.37	4	5	1
4.	tertarik menyimak video yang berkaitan dengan materi pelajaran..	4.23	84.61	0.99	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**3,97**	**79,53**	**1,04**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan sebesar 79,53% dengan standar deviasi 1,04 yang tergolong pada kategori tinggi. Skor rata-rata tertinggi adalah 86,77% dengan standar deviasi 0,79 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Skor terendah adalah 64,92% dengan standar deviasi 1,37 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penghargaan yang diberikan kepada peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping ketika belajar tinggi.

e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Tabel 4.43
Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar
N=65

No	Indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	4.21	84.30	0.89	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**4,21**	**84,30**	0.89	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari adanya kegiatan yang menarik dalam belajar adalah 84,30% dengan standar deviasi 0,89 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa di SMP N 4 Lubuk Sikaping adanya kegiatan yang menarik saat belajar tinggi, sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar ini dapat dilihat pada uraian berikut :

f) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Tabel 4.44
Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar
N=65

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	Senang mengikuti praktikum mata pelajaran tertentu.	4.03	80.62	1.04	4	5	1
2.	kegiatan diskusi menyita banyak waktu dan pikiran sedang materi yang didapat hanya sedikit	4.6	92	0.55	4	5	1
3.	senang belajar di kelas karena lebih tenang.	4.01	80.31	0.91	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**4,21**	**84,31**	**0,83**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan untuk indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 84,31% dengan standar deviasi 0,83 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Skor rata-rata tertinggi adalah 92% dengan standar deviasi 0,55 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Skor terendah adalah 80,31% dengan standar deviasi 0,91 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa intensitas kegiatan yang menarik ketika belajar yang diberikan kepada peserta didik di SMP N 4 Lubuk Sikaping sangat tinggi.

g) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Tabel 4.45
Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif
N=65

No	Indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	Lingkungan belajar yang kondusif.	2.93	58.74	1.03	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**2.93**	**58.74**	**1.03**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari adanya lingkungan belajar yang kondusif adalah 58,74% dengan standar deviasi 1,03 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa di SMP N 4 Lubuk Sikaping terdapat lingkungan belajar yang kondusif dengan presentase tinggi, sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar ini dapat dilihat pada uraian berikut

1) Lingkungan belajar yang kondusif

Tabel 4.46
Lingkungan Belajar yang Kondusif
N=65

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	senang belajar di luar kelas karena bisa ganti suasanan belajar	4.07	81.54	1.05	4	5	1
2.	mengantuk saat belajar di kelas karena kelas sempit dan panas	4.47	89.54	0.79	4	5	1
3.	jenuh dengan pembelajaran jika hanya dilakukan di kelas.	3.64	72.92	1.06	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		**4.06**	**81,33**	**0,97**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan untuk indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif adalah sebesar 81,33% dengan standar deviasi 0,97 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Skor rata-rata tertinggi adalah 89,54% dengan standar deviasi 0,79 yang tergolong pada sangat tinggi. Skor terendah adalah 72,92% dengan standar deviasi 1,06 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa di SMP N 4 Lubuk Sikaping terdapat lingkungan belajar yang kondusif dengan tingkat presentase sangat tinggi.

B. Uji Persyaratan Hipotesis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk melihat asumsi bahwa sampel pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas (p) < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.Uji normalitas pada penelitian ini penulis lakukan dengan bantuan program komputer *SPSS Statistik 24.* Adapun hasil dari uji normalitas ini yaitu:

Tabel 4.47
Uji Normalitas

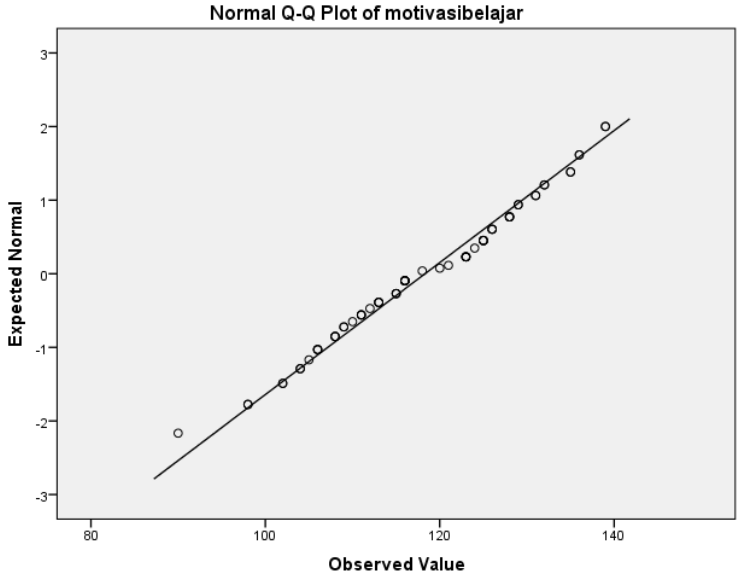
Tests of Normality

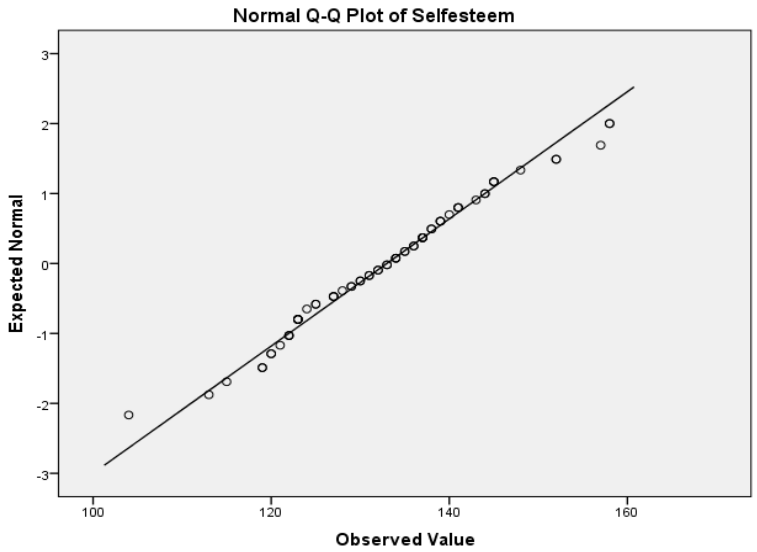
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selfesteem	,064	65	,200*	,985	65	,610
Motivasi	,109	65	,052	,980	65	,394

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *self esteem* (X) memiliki nilai *significance* 0,200 yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *self esteem* (X) berdistribusi normal. Variabel motivasi belajar (Y) memiliki nilai *significance* 0,052 yang berarti besar dari *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (Y) berdistribusi normal.

Kenormalitasan data akan lebih tergambar dari normal Q-Q Plot. Pada normal Q-Q Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan gambar normal Q-Q Plot dapat tergambar seperti pada tabel berikut:





Berdasarkan pada kedua grafik diatas diketahui penyebaran data mendekati garis normal, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dari hasil yang diperoleh variabel *self esteem* dan motivasi belajar data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah grafik histogramnya yang menunjukkan pola berdistribusi normal. Berdistribusi normal maksudnya adalah jika jumlah data diatas dan dibawah mean adalah sama.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak antar variabel. Data yang baik hendaknya memiliki hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu dengan kriteria uji : jika nilai *significance* > *alpha* (0,05) maka terdapan hubungan yang linier. Sebaliknya, jika nilai *significance* < *alpha* (0,05) maka tidak terdapat hubungan yang linier. Selanjutnya dengan bantuan program komputer *SPSS Statistik 24* didapat hasil uji linieritas sebagai berikut :

Tabel 4.48
Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Selfesteem * motivasibelajar	Between Groups	(Combined)	2306,285	27	85,418	,581	,927
		Linearity	,831	1	,831	,006	,940
		Deviation from Linearity	2305,454	26	88,671	,603	,909
	Within Groups		5436,700	37	146,938		
	Total		7742,985	64			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *significance* pada baris ketiga yang ditunjukkan oleh *deviation from linierity* adalah 0,909 yang berarti besar dari nilai alpha (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *self esteem* (X) dengan variabel motivasi belajar (Y).

C. Uji Hipotesis

1. Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana ini penulis lakukan dengan bantuan program komputer *SPSS Statistik 24.* Adapun hasil perhitungan uji korelasi ini yaitu:

Tabel 4.49
Uji Kolerasi

Correlations

		Selfesteem	Motivasibelajar
Selfesteem	Pearson Correlation	1	,010
	Sig. (2-tailed)		,935
	N	65	65
Motivasibelajar	Pearson Correlation	,010	1
	Sig. (2-tailed)	,935	
	N	65	65

Tabel diatas menggambarkan hungan antara variabel *self esteem* dengan variabel motivasi belajar. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut dicari nilai *degree of freedom* (df) = N-Nr, maka 65-2 = 63. Kemudian dilihat r tabel korelasi *product moment* pada signifikan 0,05. Sehingga diperoleh angka 0,248 pada taraf signifikansi 0,05 dalam tabel r *product moment* tersebut. Untuk melihat hubungan antara variabel *self*

esteem dengan motivasi belajar maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai uji korelasi *product moment* dengan nilai r tabel korelasi *product moment* pada signifikan 0,05. Kriteria uji : jika nilai uji korelasi *product moment* > atau ≥ nilai r tabel korelasi *product moment* maka Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana variabel bebas memberikan sumbangan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui besar hubungan *self esteem* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 4 Lubuk Sikaping terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel *self esteem* dan variabel motivasi belajar dengan rumus :

$$D = r^2 \times 100$$

Sehingga,diperoleh D= $0{,}010^2$ x 100 = 0,01%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan 0,010 variansi variabel *self esteem* siswa dipengaruhi sebesar 6,15% oleh motivasi belajar siswa. Sementara 99,99% *self esteem* (Harga Diri) dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel korelasi dapat diketahui uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 4 Lubuk Sikaping. Hal ini dibuktikan dengan nilai 0,010 lebih besar dari nilai r tabel 0,248. Selanjutnya

berdasarkan tabel r *product moment* yang mana nilai atau angka indeks korelasi r_{xy} yang diperoleh adalah 0,010 terletak antara 0.01-0.199, maka diperoleh hasil atau interpretasi bahwa *self esteem* berkorelasi sangat rendah dengan motivasi belajar siswa di SMP N 4 Lubuk Sikaping.

Untuk melihat hipotesis yang telah dirumuskan pada bab II, maka dalam pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

a. Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa di SMP N 4 Lubuk Sikaping (jika nilai uji korelasi *product moment*> atau ≥ nilai r tabel korelasi *product moment*).

b. Ho **:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa di SMP N 4 Lubuk Sikaping (jika nilai uji korelasi *product moment* < atau ≤ nilai r tabel korelasi *product moment*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa di SMP N 4 Lubuk Sikaping. Hal ini berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

D. Pembahasan

1. Self esteem (Harga Diri)

Berdasarkan hasil penelitian pada hubungan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 4 Lubuk Sikaping didapatkan hasil sebagai berikut, Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata keseluruhan dari presentase skor *self esteem* sebesar 75,48% dengan

standar deviasi 0,98, yang tergolong pada kategori tinggi. Peresentase skor rata-rata tertinggi yaitu terdapat pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 80,35% dengan standar deviasi 0,79 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, sedangkan presentase skor rata-rata terendah yaitu terdapat pada indikator memberikan pengarahan atau perintah kepada orang lain sebesar 64,61% dengan standar deviasi 1,28 yang tergolong pada kategori sedang. Jadi dari hasil penelitian *self esteem* (Harga diri) terhadap siswa disini sudah baik tetapi harus lebih ditingkatkan lagi, dan *self esteem* (Harga diri) lainya dipengaruhi oleh hal yang lain.

Menurut Vaughan & Hogg setiap orang menginginkan harga diri yang positif karena:

c. Harga diri yang membuat orang merasa nyaman dengan dirinya ditengah kepastian akan kematian yang suatu saat akan dihadapinya. Greenberg, Pyszcynski, & solomon dalam *terror management theory*, menyatakan bahwa manusia mengalami kecemasan dalam meng hadapi kematian. Greenberg dkk melakukan eksperimen yang mendapat penilaian positif terhadap aspek-aspek kepribadiannya, harga dirinya positif, lebih sedikit mengalami *arousal* fisik dan kecemasan ketika menonton video tentang kematian yang sengaja diputar oleh eksperimenter.

d. Harga diri yang positif membuat orang dapat mengatasi kecemasan, kesepian dan penolakan sosial. Dalam hal ini, harga

diri menjadi alat ukur sosialc (*sociometer*) untuk melihat sejauh mana seseorang merasa diterima dan menyatu dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian semakin positif harga diri yang dimiliki, semakin menunjukkan bahwa ia semakin merasa diterima dan menyatu dengan orang-orang di sekitarnya.[67]

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian pada motivasi belajar siswa SMP N 4 Lubuk Sikaping didapatkan hasil sebagai berikut, berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata keseluruhan dari presentase skor motivasi belajar sebesar 79,03% dengan standar deviasi 1,06 yang tergolong pada kategori tinggi. Peresentase skor rata-rata tertinggi yaitu terdapat pada indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar sebesar 84,30% dengan standar deviasi 0,89 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, sedangkan presentase skor rata-rata terendah yaitu terdapat pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 75.34% dengan standar deviasi 1,20 yang tergolong pada kategori tinggi. Jadi dari hasil di atas dapat terlihat disini siswa sudah mempunyai motivasi belajar yang baik dan harus ditingkatkan lagi, dan motivasi lainya dipengarugi dari faktor lain.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri seorang individu yang dapat menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga

[67] Eko A. Mainarno dan Sarlito W Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2009), hal.69

mampu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.[68] Motivasi belajar diperoleh karena adanya kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam melakukan kegiatan belajar agar mendapatkan hasil yang diinginkannya.

Menurut Hamzah B.Uno ada beberapa indikator dalam motivasi belajar, diantaranya ialah:

g. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
h. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
i. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
j. Adanya penghargaan dalam belajar.
k. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
l. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.[69]

[69] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 31

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *self esteem* dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 lubuk sikaping, diperoleh r_{xy} sebesar 0,248, sementara dari r_{tabel} *degree of freedom* (df) 63 diperoleh angka 0,010, pada taraf signifikan α 0,05. Maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} > dari pada r_{tabel}, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang yang sangat lemah (sangat rendah) antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping, yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Angka indeks korelasi tersebut terletak antara interpretasi 0.01-0.199, sehingga dapat diperoleh bahwa *self esteem* memiliki korelasi sangat lemah "Sangat Rendah" dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Guru Pembimbing SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping, agar dapat memberikan dukungan dan bantuan dalam meningkatkan *self esteem* (Harga Diri) siswa, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa agar siswa mempunyai motivasi belajar yang baik.

2. Bagi orangtua, agar memberikan perhatian yang baik kepada anak baik, berupa fisik, verbal, maupun materi sehingga dapat menunjang motivasi belajar anak.
3. Bagi siswa yang terindikasi kurang mempunyai motivasi belajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar dengan baik, serta mampu meningkatkan *self esteem* (Harga Diri) dari sebelumnya, karena *self esteem* yang rendah akan menghambat kelancaran dalam menjalankan kehidupan sehari hari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Agus Rahman.2013. Psi*kologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Achmad Rifa‟I RC, Dkk.2009.*Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Ali Sambas Muhidin, Dkk. 2009. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.

Arikunto Suharsini. 1995. *Manajemen Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Atmaja Purwa Pawira. 2014. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Azwar Saifuddin.2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahri Syaiful Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Baron Robert A. dan Donn Byrne.2003. psikologi sosial Jilid 1 Edisi Kesepuluh. Erlangga.

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.

Desi Anwar. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

Djaali.2011. *Psikologi Pendidika.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Dwi Danarjati, Prasetia dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hadi Amir. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Hamalik Oemar. 2014.Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung:Sinar Baru Algensindo.

Mainarno Eko A dan Sarlito W Sarwono.2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Matondang Zulkifli.2009. *”Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian”*. Medan: UNIMED, 2009

Purwanto.2012. *Metodologi Penelitian Kuantitaif untuk Psikologi danPendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nazir Moh. 2003.*MetodePenelitian*.Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nasution. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjono.1999. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press.

Narbukodan Khalid, Dkk.1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: BumiAksara.

Rahman Abdul Saleh.2015. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. PT Fajar Interpratama Mandiri.

Santrock John W..2007. *Remaja,* Edisi Kesebelas. PT Glora Aksara Pratama.

Santrorck John W..2007. *Perkembangan Anak. Edisi Tujuh Jilid Dua*. Erlangga.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sarwono Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS.*Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Shaleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam.* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Soemanto Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan.* Jakarta:Rineka Cipta.

Sri Ani Rahayu. 2012. *pengembangan kreativitas kemandirian*. Aditia Media Publishing.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sumadi, Suryabrata. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Uno Hamzah,. 2010. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widyastuti Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yusri Fadhilla.2014. *instrumen non tes dalam konseling*. Bukittinggi.

Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenada Media Group.